



**PENGARUH SERTIFIKASI *OCCUPATIONAL
HEALTH AND SAFETY ASSESSMENT SERIES*
(OHSAS) 18001 TERHADAP TINGKAT
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

(Studi pada Karyawan PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

ERVIANA MANGESTI

NIM. 135030301111024



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
MINAT BISNIS INTERNASIONAL
MALANG
2017**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Karyawan PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban)

Disusun Oleh : Erviana Mangesti

NIM : 135030301111024

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Minat : Bisnis Internasional

Malang, 24 Mei 2017

Komisi Pembimbing

Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA

NIP. 19580501 198403 1 001



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Juli 2017
Jam : 08.00
Skripsiatasnama : Erviana Mangesti

Judul : Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Karyawan PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban)

Dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,

Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA

NIP. 19580501 198403 1 001

Anggota,

Arik Prasetya, S.Sos, M.Si, Ph.D.

NIP. 19760209 200604 1 001

Anggota,

M. Cahyo Widyo Sulisty, SE, MBA

NIP. 201304 830318 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 27 April 2017



Erviana Mangesti
NIM. 135030301111024



RINGKASAN

Erviana Mangesti, 2017. **Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Karyawan PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban)**
Dr. Drs. Mochammad Al Musadieq, MBA 135 hal + xiv

Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* merupakan sertifikasi yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization (ILO)* yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sertifikasi OHSAS 18001 menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat K3 karena tujuan utama dari OHSAS 18001 adalah untuk meminimalisir adanya kecelakaan dan penyakit pada karyawan. Maka dari itu penerapan OHSAS 18001 sangat diperlukan untuk meningkatkan K3 bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 (X)* terhadap Keselamatan Kerja (Y_1) pada karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban, menjelaskan pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 (X)* terhadap Kesehatan Kerja (Y_2) pada karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban, dan menjelaskan pengaruh Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Kesehatan Kerja (Y_2) pada karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yaitu karyawan lapang PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* berpengaruh signifikan terhadap Keselamatan Kerja. Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001* berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja. Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja.

Kata Kunci: Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001*, Keselamatan Kerja, dan Kesehatan Kerja



SUMMARY

Erviana Mangesti, 2017. **Effect of Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 Certification toward Occupational Health and Safety (Study to Employees of PT. Semen Indonesia in Tuban)** Dr. Drs. Mochammad Al Musadieq, MBA 135 pages + xiv

Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certification was certification issued by *International Labour Organization (ILO)* concerning Occupational Health and Safety (K3). OHSAS 18001 Certification was one of determining factor that influence K3 level since main objective of OHSAS 18001 was to minimize diseases and workplace accidents to employees. Therefore implementation of OHSAS 18001 was highly necessary to improve K3 for employer. This study aimed to explain effect of *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 Certification (X)* toward Workplace Safety (Y_1) of employees of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk of Tuban Area, explain effect of *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 Certification (X)* to Health (Y_2) of employees of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk of Tuban Area, and to explain the effect of Workplace Safety (Y_1) to Health (Y_2) in employees of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk of Tuban Area.

This study was an explanatory study with quantitative approach. Sample of this study were 100 respondents from field employees of PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk of Tuban Area. This study used *purposive sampling* technique. Data collection technique was using questionnaire and documentation. Data analysis method was using descriptive statistical analysis and path analysis.

Result of this study showed that *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certification* has significant impact toward Workplace Safety. *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certification* has significant impact toward Health. Workplace safety has significant effect toward occupational health.

Keywords: *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 certification, workplace safety, occupational health.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Marsam, Alm. Ibu Lilis Suryani, dan Ibu Muawanah selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan semangat, doa, dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Bambang Supriono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Prof. Dr Endang Siti Astuti M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Dr. Wilopo, M.AB selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA. selaku Ketua Studi Minat Khusus Bisnis Internasional serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Amin Budi Hartanto, S.T selaku Kepala Biro Pusat Pembelajaran PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang telah memberikan ijin penulis dalam melakukan penelitian.



7. Bapak Jatmiko dan bapak Aries Muchlis selaku Pembimbing Lapangan yang telah mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8. Pihak Manajemen dan seluruh Karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam kegiatan penelitian.
9. Kepada sahabat-sahabat Nugrahanti Khairani, Ayukha Asna, Mu'adz Shidqi, Diah Puspa, Fadhila Azhari, Misa Fajari, Aya Sophia, Novaldi, Tamara, Azizah Agma dan seluruh mahasiswa Bisnis Internasional yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Maria Priska, Syahida Nova, Nur Fauziyah, Aldilla Gadis, Dyah Utami, Liul, Desy Budiarti, Aulia Nuralita, Iriany Ryan, Bryan Hana, Tanti, Sahensa Abi, dan seluruh anggota UKM Tegazs Universitas Brawijaya yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Lestari Wulan, Mega Agustin, Anggina Ayu, Arie Novian, Maria kiptyah, Nur Syamsan, dan Fuaditul Faza yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian penulisan dan penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam penulisan dan kedalaman analisis. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 2 Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINAITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Empiris	12
B. Tinjauan Teoritis.....	18
1. Sertifikasi OHSAS 18001.....	18
a. Pengertian Sertifikasi OHSAS 18001	20
b. Tujuan Sertifikasi OHSAS 18001	20
2. Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja	20
3. Kecelakaan Kerja.....	21
a. Penggolongan Kecelakaan Kerja	22
b. Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja.....	22
c. Kerugian Akibat Kecelakaan Kerja	23
4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja	24
a. Pengertian Keselamatan Kerja.....	24
b. Program Keselamatan Kerja	24
c. Pengertian Kesehatan Kerja.....	26
d. Program Kesehatan Kerja.....	26



e. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	28
C. Hubungan Antar Konsep	28
1. Hubungan Antara Sertifikasi (OHSAS) 18001 dengan Tingkat Keselamatan Kerja	28
2. Hubungan Antara Sertifikasi (OHSAS) 18001 dengan Tingkat Kesehatan Kerja.....	29
3. Hubungan Antara Tingkat Keselamatan Kerja dengan Tingkat Kesehatan Kerja.....	30
D. Model Konsep dan Hipotesis	31
1. Model Konsep	31
2. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, Skala Pengukuran.....	36
1. Konsep.....	36
2. Variabel	37
3. Definisi Operasional.....	37
4. Skala Pengukuran	40
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Sumber Data	43
2. Metode Pengumpulan Data	44
3. Instrumen Penelitian.....	45
4. Pengujian Instrumen.....	45
a. Uji Validitas	46
b. Uji Reliabilitas	47
c. Hasil Uji Validitas.....	48
d. Hasil Uji Reliabilitas.....	49
F. Metode Analisis Data.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
2. Analisis Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Perusahaan	54
1. Sejarah Singkat PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	54
2. Transformasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	57
3. Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	65
4. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab	67



5. Visi dan Misi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	67
6. Budaya Perusahaan.....	68
7. Lokasi Perusahaan.....	70
B. Gambaran Responden.....	72
1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia.....	73
3. Gambaran Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	74
4. Gambaran Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	75
C. Analisis Statistik Deskriptif.....	76
1. Analisis Statistik Deskriptif <i>Occupational Health and Safety</i> <i>Assesment Series (OHSAS) 18001 (X)</i>	77
2. Analisis Statistik Deskriptif Keselamatan Kerja (Y ₁).....	81
3. Analisis Statistik Deskriptif Kesehatan Kerja (Y ₂).....	84
D. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	88
1. Pengaruh <i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X) terhadap Keselamatan Kerja (Y ₁).....	89
2. Pengaruh <i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X) dan Keselamatan Kerja (Y ₁) terhadap Kesehatan Kerja (Y ₂).....	90
3. Pengaruh Antar Jalur.....	92
E. Pembahasan Hasil Analisis.....	95
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	95
2. Hasil Analisis Jalur (<i>Path</i>).....	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Jumlah Tiga Penyakit Terbanyak pada Karyawan PT. Semen Indonesia.....	5
2	Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	16
3	Variabel, Indikator, dan Item Penelitian	37
4	Penentuan Skor Jawaban Responden	41
5	Hasil Uji Validitas	48
6	Hasil Uji Reliabilitas	49
7	Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
8	Gambaran Responden Berdasarkan Usia	73
9	Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan	74
10	Gambaran Responden Berdasarkan Masa Kerja	75
11	Distribusi Jawaban Responden pada variabel (X)	77
12	Distribusi Jawaban Responden pada variabel (Y ₁).....	81
13	Distribusi Jawaban Responden pada variabel (Y ₂)	85
14	Pengaruh <i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X) terhadap Keselamatan Kerja (Y ₁)	89
15	Pengaruh <i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X) dan Keselamatan Kerja (Y ₁) terhadap Kesehatan Kerja (Y ₂).....	90
16	Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel.....	93



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Diagram Jumlah Kecelakaan Kerja pada Karyawan.....	4
2	Model Konsep.....	32
3	Model Hipotesis.....	33
4	Model Diagram Analisis Jalur (<i>path analysis</i>).....	51
5	Jalur Struktural 1.....	52
6	Jalur Struktural 2.....	52
7	Diagram Kepemilikan Saham Perusahaan.....	55
8	Transformasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	57
9	Struktur Kepemilikan Saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	64
10	Struktur Tata Kelola PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang menampilkan sistem 2 badan (<i>two tier system</i>).....	66
11	Struktur Tata Kelola PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	66
12	Wilayah Distribusi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	70
13	Pengaruh Sertifikasi <i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X) terhadap Keselamatan Kerja (Y_1).....	89
14	Pengaruh <i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X) dan Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Kesehatan Kerja (Y_2).....	92
15	Diagram Hasil Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	94



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Kuesioner	108
2	Surat Panggilan Penelitian	111
3	Data Penyebab Kecelakaan Kerja Karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban (Tahun 2014-2016)	112
4	Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden	113
5	Hasil Uji Validitas Variabel X	118
6	Hasil Uji Validitas Variabel Y ₁	120
7	Hasil Uji Validitas Variabel Y ₂	122
8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	124
9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y ₁	125
10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y ₂	126
11	Frekuensi Jawaban Variabel X	127
12	Frekuensi Jawaban Variabel Y ₁	129
13	Frekuensi Jawaban Variabel Y ₂	131
14	Hasil Uji Variabel X terhadap Variabel Y ₁	133
15	Hasil Uji Variabel X dan Y ₁ terhadap Variabel Y ₂	134
16	<i>Curriculum Vitae</i>	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal utama bagi perusahaan. Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi semakin canggih dan berkembang. Persaingan industri semakin kompetitif dalam memperluas pangsa pasar baik nasional maupun internasional. SDM merupakan aset penting dalam pelaksanaan dan pengelolaan perusahaan untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia juga harus dapat dikelola dengan baik karena tingkat produktivitas dalam sebuah perusahaan juga tergantung pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sebagai aset penting, perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi seluruh karyawannya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja.

Penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, hal ini dikarenakan adanya bahaya kecelakaan dan penyakit kerja yang tidak dapat diprediksi. Kecelakaan dan penyakit kerja dapat merugikan karyawan serta memberikan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan itu sendiri. Undang-Undang No.1 tahun 1970 menerangkan bahwa "keselamatan kerja mempunyai ruang



lingkup yang berhubungan dengan mesin, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta memberikan perlindungan sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas”.

Mesin yang ada di tempat kerja memiliki potensi kerusakan yang dapat meledak atau terbakar sewaktu-waktu. Umumnya, rusaknya mesin atau meledak atau terbakar disebut dengan kecelakaan kerja. Akibat dari kecelakaan kerja pihak perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan mengalami kerugian yang besar. Anizar (2012:2) menyatakan bahwa kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh alat-alat kerja tetapi juga disebabkan oleh kecenderungan pekerja untuk celaka (*accident proneness*), umumnya hal tersebut ditandai dengan adanya pekerja-pekerja tertentu terdapat tanda-tanda kecenderungan untuk mengalami kecelakaan seperti sembrono, asal saja, suka melamun sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk celaka. Penelitian menunjukkan bahwa 85% sebab-sebab dari kecelakaan kecil bersumber dari faktor manusia. Secara umum penyebab kecelakaan ada dua, yaitu *unsafe action* atau faktor manusia dan *unsafe condition* atau faktor lingkungan.

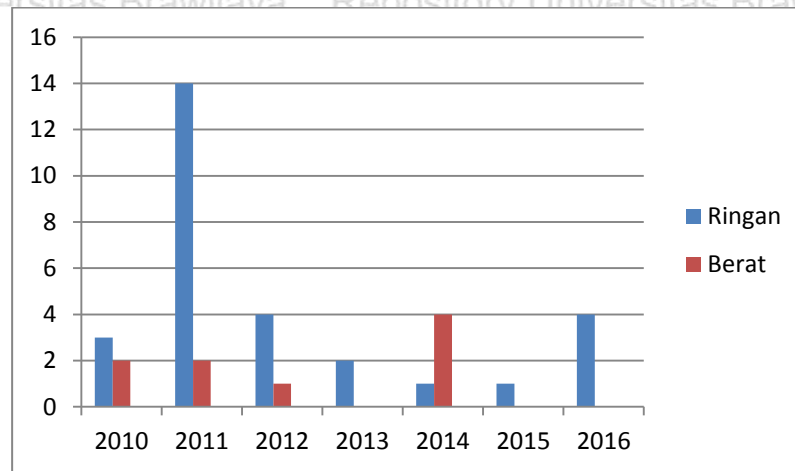
“Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus” (Depkes: 2014).



Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih sedikit perusahaan di Indonesia yang berkomitmen untuk melaksanakan pedoman K3 dalam lingkungan kerjanya. Menurut catatan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), baru sekitar 45% dari total 176.713 jumlah perusahaan di Indonesia yang memuat komitmen K3 dalam perjanjian kerja bersamanya. Komitmen perusahaan yang rendah ini diperburuk lagi dengan masih rendahnya kualitas SDM di Indonesia yang turut memberikan poin dalam kejadian kecelakaan kerja, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2003 menunjukkan bahwa hanya 2.7% angkatan kerja di Indonesia yang mempunyai latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan 54.6% angkatan kerja hanya tamatan SD. Alasan utama kenapa penerapan K3 di industri masih belum seperti yang diharapkan yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat umumnya dan pengusaha, menganggap penerapan K3 membutuhkan biaya mahal, belum memprioritaskan K3, dan SDM yang terbatas (Safetyshoe: 2016).

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang dapat mengakibatkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan. Kerugian yang dialami perusahaan tidak hanya terkait materiil, melainkan dapat menyebabkan perusahaan kehilangan citra baiknya kepada para *stakeholder*. Disisi lain, perusahaan juga dituntut untuk memberikan lingkungan yang sehat, aman dan nyaman bagi karyawan guna meminimalisir adanya penyakit akibat kerja.

Berikut ini adalah data jumlah kecelakaan kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban:



Gambar 1: Diagram Jumlah Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban

Sumber : Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2016

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan pada karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah kecelakaan tertinggi ada pada tahun 2011 dimana karyawan yang mengalami kecelakaan ringan sebanyak 14 orang sedangkan kecelakaan berat sebanyak 2 orang. Sedangkan jumlah kecelakaan terkecil pada tahun 2015 dimana jumlah kecelakaan ringan sebanyak 1 orang.

Faktor lain disamping adanya kecelakaan kerja yang dapat merugikan karyawan adalah penyakit akibat kerja dapat berupa penyakit yang berkaitan dengan saluran pernapasan, penyakit kulit, mata, dan bahkan kanker yang disebabkan oleh paparan debu, sinar matahari, dan radiasi dari mesin produksi yang umumnya dimiliki oleh perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, industri, dan migas. Salah satu perusahaan yang berkaitan erat dengan bidang industri adalah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berikut



ini adalah tiga tingkat penyakit yang paling banyak dialami oleh karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban:

Tabel 1
Jumlah Tiga Penyakit Terbanyak pada Karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban

No	Nama Penyakit	Tahun 2015	Tahun 2016
1	<i>Febris Observasi</i>	19%	24%
2	<i>Dispepsia & Abdomen Discomfort</i>	20%	17%
3	ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas)	17%	19%

Sumber : Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan jumlah penyakit yang paling banyak dialami oleh karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban. Jumlah penyakit yang mengalami penurunan yaitu *Dispepsia & Abdomen Discomfort* mengalami sebesar 3%. Sedangkan penyakit yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke 2016 yaitu *Febris Observasi* mengalami kenaikan sebesar 5%. Penyakit yang erat kaitannya dengan penyakit yang disebabkan oleh paparan debu dan suhu di tempat kerja yaitu ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yang mengalami kenaikan sebesar 2%.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, migas, konstruksi, teknik, dan industri memiliki potensi kecelakaan lebih besar. Karena bidang-bidang tersebut dekat dengan mesin dan bahan kimia berbahaya sehingga memiliki tingkat kerawanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Lokasi tempat kerja juga sebaiknya dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD) guna mencegah dan melindungi karyawan dari kecelakaan kerja. Sholihah (2014:16) menyatakan pengertian Keselamatan dan Kesehatan sebagai berikut:



“Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan bebas dari kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja”.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) penting untuk diterapkan perusahaan, tidak hanya semata-mata untuk meminimalisir kecelakaan namun perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mensejahterakan karyawan dan memberikan perlindungan kepada karyawan. Perlindungan yang diberikan dapat membuat tenaga kerja akan merasa aman dalam melakukan aktivitas pekerjaannya. Penerapan K3 juga efektif untuk meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan kepercayaan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki komitmen dan peduli terhadap kesejahteraan karyawan.

Pedoman bagi perusahaan dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah PERMENKER 05/MEN/1996 dan (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) OHSAS 18001. OHSAS 18001 merupakan sertifikasi standar internasional yang memuat tentang penerapan K3. Perusahaan di Indonesia umumnya menjadikan OHSAS 18001 sebagai pedoman dalam menerapkan kebijakan K3 bagi karyawannya. Tujuan dalam penerapan OHSAS 18001 yaitu untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja di lokasi kerja. Perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai bahan baku utama seperti industri, pertambangan, minyak dan gas umumnya menggunakan OHSAS 18001 sebagai standar K3 bagi perusahaan.



Perusahaan-perusahaan yang telah memiliki sertifikasi dari OHSAS

18001 dinilai lebih aman dibandingkan perusahaan yang belum memiliki sertifikasi. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001 perusahaan harus mampu memenuhi prasyarat untuk mendapatkan sertifikasi tersebut. Perusahaan-perusahaan berskala global maupun nasional umumnya telah memiliki sertifikasi OHSAS 18001, terutama jenis perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, pertambangan, dan migas. Dengan menerapkan standar OHSAS 18001, setidaknya perusahaan atau organisasi akan memperoleh manfaat diantaranya adalah mengurangi terjadinya kecelakaan kerja, mengurangi biaya operasional, meningkatkan prestasi perusahaan, dan meningkatkan reputasi perusahaan (SafetySign: 2016).

Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan OHSAS 18001 dapat memberikan keuntungan baik bagi karyawan, perusahaan, dan *stakeholder*. Tidak heran bila perusahaan yang telah memiliki sertifikasi dari OHSAS 18001 memiliki kepercayaan diri lebih dikarenakan perusahaan tersebut telah diakui menjalankan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan standar internasional. Di era globalisasi saat ini umumnya para calon karyawan lebih memilih bekerja di suatu perusahaan dengan mempertimbangkan standarisasi mutu yang dimiliki perusahaan, serta perusahaan yang telah memiliki standar kemanan yang telah diakui secara internasional. Pengakuan dari sertifikasi inilah yang akan membantu perusahaan untuk dapat meningkatkan *brand image* kepada para *stakeholder*.



PT. Semen Indonesia adalah salah satu perusahaan yang menerapkan OHSAS 18001 dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja bagi karyawannya. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri semen terbesar di Asia Tenggara. PT. Semen Indonesia telah menerapkan *safety first* yang wajib dipatuhi bagi seluruh karyawan. Setiap karyawan akan melakukan proses *training* dan memahami panduan *safety first* yang wajib diterapkan di lokasi kerja. Baik berupa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), menghindari perilaku-perilaku yang dapat membahayakan di lokasi kerja, serta mengetahui mesin-mesin tertentu yang berbahaya. Perusahaan juga menerapkan *Safety Tools* pada mesin-mesin tertentu. Sehingga penerapan K3 tidak hanya diterapkan pada manusia, melainkan di mesin-mesin tertentu yang memiliki sensisitifitas tinggi seperti mudah meledak dan mudah terbakar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sebuah studi perlu dilakukan untuk menentukan apakah Sertifikasi OHSAS 18001 sebagai standarisasi internasional berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi pada Karyawan PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran alasan pemilihan judul yang ada pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Apakah sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia?
2. Apakah sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia?
3. Apakah Tingkat Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Kesehatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Tingkat Keselamatan Kerja terhadap Tingkat Kesehatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik kontribusi praktis maupun kontribusi teoritis. Kontribusi tersebut adalah sebagai berikut:



1. Kontribusi Teoritis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan kajian dalam studi Administrasi Bisnis terutama terkait dengan kajian tentang Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan untuk menambah referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan informasi dan masukan terkait penerapan Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk memperoleh gambaran umum tentang konsep pemikiran yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan permasalahan-permasalahan secara lebih sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang rumusan masalah yang, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.



BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tinjauan teoritis dan empiris dari penelitian serta model konseptual dan hipotesis penelitian. Landasan teori digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan judul atau tema yang digunakan oleh peneliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan lokasi penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang penyajian data yang berupa gambaran umum objek penelitian dan menggambarkan variabel penelitian sebagai cermin fenomena yang terjadi serta hasil analisis dan interpretasi data sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dianalisis pada bab terdahulu, serta saran-saran yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak universitas maupun perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris pada penelitian ini meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian saat ini, tinjauan empiris pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Idris (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Idris ini berjudul “Perbandingan Tingkat Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sebelum dan Sesudah Penerapan OHSAS 18001 (Studi pada PT. Phapros, Tbk)”. Bertujuan untuk menganalisis variabel perbandingan tingkat kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebelum dan sesudah penerapan OHSAS 18001 PT. Phapros, Tbk. Penelitian tersebut memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yaitu perbandingan tingkat kinerja keselamatan kerja dan tingkat kinerja kesehatan kerja, sedangkan variabel terikatnya sebelum dan sesudah penerapan OHSAS 18001.
- b. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *importance-performance analysis*. Analisa statistik dengan menguji ada tidaknya perbedaan secara nyata/signifikan terhadap hasil *importance-performance analysis* terhadap tingkat kepentingan dan tingkat kinerja sebelum



dan sesudah penerapan OHSAS 18001. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan pabrik PT. Phapros, Tbk. Semarang yang berjumlah lebih dari 600 orang dan sampel pada penelitian berjumlah 45 orang karyawan.

- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada tingkat kinerja (*performance*) perusahaan serta tingkat kesesuaian antara harapan karyawan dan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah penerapan OHSAS 18001. Hal ini dapat menjadi penyebab masih tingginya angka kecelakaan kerja yang termasuk dalam kategori *first aid* (terjadi luka yang dapat diatasi dengan persediaan obat yang ada di kotak P3K sehingga karyawan dapat langsung bekerja kembali).

2. Budianto (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Pada Bagian Produksi (Studi pada karyawan PT. Sumber Kencana, Bojonegoro)”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Komitmen Organisasional Karyawan pada Bagian Produksi.

- a. Variabel bebas yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sedangkan variabel terikatnya Komitmen Organisasional.
- b. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebar kuisioner kepada 75 responden. Analisis data dalam



penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS for windows*.

- a. Hasil penelitian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Keselamatan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasional dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Pada Bagian Produksi PT. Sumber Kencana, Bojonegoro.

3. Juwitasari (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Produksi PT. Inti Luhur Fuja Abadi, Beji Pasuruan)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.

- a. Variabel bebas yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sedangkan variabel terikatnya Kinerja Karyawan.
- b. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebar kuisisioner kepada 62 karyawan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.
- c. Hasil penelitian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT. Inti Luhur Fuja Abadi Beji Pasuruan.



4. Kartika (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelatihan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja”. Penelitian ini membahas bagaimana pelatihan yang dijalankan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan pada karyawan bagian produksi CV. Bangkit Sukses Makmur. Penelitian tersebut memperoleh hasil sebagai berikut:

b. Variabel bebas yaitu Metode Pelatihan (X_1) dan Materi Pelatihan (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Y).

c. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebar kuisisioner kepada 80 karyawan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada karyawan bagian produksi CV. Bangkit Sukses Makmur.

Tabel 2
Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Aspek Pembeda	Penelitian Terdahulu				Penelitian Sekarang
		Idris (2013)	Budianto (2014)	Juwitasari (2014)	Kartika (2014)	
1.	Judul	Tingkat Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sebelum dan Sesudah Penerapan OHSAS 18001	Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Pada Bagian Produksi	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan	Pengaruh Pelatihan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Pengaruh Sertifikasi <i>Occupational Health and Safety Assessment Series</i> (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2.	Lokasi Penelitian	PT. Phapros Tbk, Semarang	PT. Sumber Kencana, Bojonegoro	PT. Inti Luhur Fuja Abadi, Beji Pasuruan	CV. Bangkit Sukses Makmur	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Tuban
3.	Variabel Bebas	Kinerja (X ₁) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X ₂)	Keselamatan Kerja (X ₁) dan Kesehatan Kerja (X ₂)	Keselamatan Kerja (X ₁) dan Kesehatan Kerja (X ₂)	Metode Pelatihan (X ₁) dan Materi Pelatihan (X ₂)	Sertifikasi <i>Occupational Health and Safety Assessment Series</i> (OHSAS) 18001 (X)
4.	Variabel Terikat	OHSAS 18001	Komitmen Organisasional (Y)	Kinerja Karyawan (Y)	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y)	Keselamatan (Y ₁) dan Kesehatan Kerja (Y ₂)

Lanjutan tabel 2. Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

5.	Metode Penelitian	Analisis <i>Importance-Performance Matrix</i>	Analisis regresi berganda	Analisis regresi berganda	Analisis regresi berganda	Analisis jalur (<i>Path Analysis</i>)
6.	Hasil	Tidak Signifikan	Keselamatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasional dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Komitmen Organisasional	Signifikan	Signifikan	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017



Berdasarkan pengamatan peneliti, sejauh ini belum pernah diadakan penelitian dengan kajian yang sama yaitu Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di perusahaan tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberi masukan kepada Pimpinan dan karyawan di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk terkait dengan Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis pada penelitian ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian saat ini, tinjauan teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001

a. Pengertian Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001

Sertifikasi OHSAS 18001 merupakan suatu sertifikasi yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* yang didalamnya memuat tentang standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna meminimalisir adanya risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Ramli (2009: 59) menyatakan bahwa “OHSAS 18001 bersifat generik dengan pemikiran untuk dapat digunakan dan dikembangkan oleh berbagai organisasi sesuai dengan sifat, skala kegiatan, risiko, serta lingkup kegiatan



organisasi”. “*OHSAS 18001 is an Occupation Health and Safety Assessment Series for health and safety management systems. It is intended to help an organizations to control occupational health and safety risks. It was developed in response to widespread demand for a recognized standard against which to be certified and assessed*” atau dapat diartikan sebagai rangkaian penilaian keselamatan dan kesehatan kerja untuk sistem manajemen keselamatan dan kesehatan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu organisasi untuk mengontrol risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dikembangkan untuk menanggapi permintaan yang meluas terhadap standar yang diakui disertifikasi dan dinilai (OHSAS: 2007).

Sertifikasi OHSAS 18001 menggunakan pendekatan kesisteman mulai dari perencanaan, penerapan, pemantauan, dan tindakan perbaikan yang mengikuti siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yang merupakan proses peningkatan berkelanjutan.

Ramli (2009:66) menyatakan elemen implementasi OHSAS 18001 adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Plan*)
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Identifikasi bahaya;
 - b) Program K3;
- 2) Implementasi dan Operasi (*Do*)
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Tanggung jawab Perusahaan;
 - b) Pelatihan K3;
 - c) Tanggap darurat;
- 3) Pemeriksaan (*Check*)
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Pemantauan;
 - b) Evaluasi pemenuhan;
 - c) Penyelidikan insiden.



- 4) Tindakan (*Action*)
- a) Tinjauan Manajemen.

b. Tujuan Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001

Berikut ini adalah tujuan dari penerapan Sertifikasi OHSAS 18001 di perusahaan (OHSAS: 2007), yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko bagi karyawan dan pihak berkepentingan lainnya yang dapat terkena risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait dengan kegiatan.
- 2) Meyakinkan kesesuaian kebijakan K3 yang telah ditetapkan.
- 3) Menunjukkan kesesuaian kepada pihak lain.
- 4) Menerapkan, mempertahankan dan terus meningkatkan sistem Manajemen K3.
- 5) Membuat kebijakan dan deklarasi kesesuaian dengan spesifikasi OHSAS ini.
- 6) Mencari sertifikasi sistem Manajemen K3 oleh sebuah organisasi eksternal.

2. Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Setiap negara di dunia umumnya membuat sebuah kebijakan yang dapat memberikan perlindungan kepada warga negaranya, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). Tujuan dari undang-undang tersebut yaitu untuk memberikan perlindungan kepada para tenaga kerja atas resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menegaskan bahwa “Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja”. Marwansyah (2012: 340) menyatakan “ketentuan ini bertujuan untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja”.



“Setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, seperti peledakan, kebakaran, pencemaran, dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja” (Per 05/Men/1996).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor Per 05/Men/1996, perusahaan memiliki tanggung jawab dan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan K3, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
- b. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja
- c. Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
- d. Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
- e. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian di tempat kerja yang dapat merugikan karyawan maupun perusahaan itu sendiri. Kecelakaan kerja tidak hanya merugikan perusahaan secara materiil saja, melainkan dapat menurunkan citra baik perusahaan di mata *stakeholder*. Menurut Suma'mur dalam Sholihah (2014:31)

“Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan”. Menurut UU No. 1 Tahun 1970, “Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia atau harta benda.



Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kegiatan terhadap proses”.

a. Penggolongan Kecelakaan Kerja

Suma'mur dalam Sholihah (2014:35) menyatakan bahwa cara penggolongan sebab-sebab kecelakaan di berbagai negara tidak sama. Namun ada kesamaannya yaitu bahwa kecelakaan disebabkan oleh dua golongan penyebab, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tindak perbuatan manusia tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human act*);
- 2) Keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*).

Dari penyelidikan tersebut, ternyata faktor manusia dan timbulnya kecelakaan sangat penting. Dari hasil penelitian-penelitian yang ditemui bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Kecelakaan yang ditimbulkan karena faktor manusia umumnya berupa kurangnya pengetahuan terkait K3, Sumber Daya Manusia yang masih rendah, serta adanya perilaku-perilaku yang memicu terjadinya kecelakaan kerja seperti sembrono, asal saja, suka melamun sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk celaka.

b. Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja

Sedangkan Husni (2005: 136) berpendapat bahwa “keselamatan kerja berhubungan dengan kecelakaan kerja, yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau dikenal dengan istilah kecelakaan industri. Kecelakaan industri adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang



2) Kerugian Tidak Langsung

Di samping kerugian langsung (*direct cost*), kecelakaan juga menimbulkan kerugian tidak langsung (*indirect cost*) antara lain:

- a) Kerugian jam kerja
- b) Kerugian produksi
- c) Kerugian sosial
- d) Citra dan kepercayaan konsumen

4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

a. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan suatu upaya perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada karyawan. Perlindungan yang diberikan perusahaan dapat berupa pemberian rasa aman ketika bekerja, penyediaan alat-alat sesuai dengan standar, serta pemberian asuransi kepada karyawan.. Selain itu, Hadiguna dalam Qomariyatus (2014:17) juga menyatakan bahwa “keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja”.

b. Program Keselamatan Kerja

Program keselamatan kerja merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan guna melindungi karyawan dari risiko kecelakaan kerja. Menurut Mangkunegara (2009: 161) “Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Risiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, luka memar, keseleo, patah tulang, gangguan penglihatan dan



baik fisik maupun mental para karyawan sebagai suatu kesatuan atau tim kerja sama dalam rangka mengatasi dan menghadapinya.

c. Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan dapat berupa dimana kondisi seseorang yang bebas dari penyakit baik itu secara fisik maupun mental. Pengertian kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2009: 161) adalah “kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”. Mathis (2002:245) menjelaskan bahwa “kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisik, mental, dan stabilitas emosi secara umum. Seseorang yang sehat adalah yang bebas dari penyakit, cedera serta masalah mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal pada umumnya”.

Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Program kesehatan kerja yang baik dilakukan dengan melakukan hal-hal preventif terhadap timbulnya penyakit dan berupa penanggulangan terhadap penyakit yang disebabkan karena proses kerja. Dengan adanya tindakan preventif tersebut maka seseorang dapat menghindari dan meminimalisir adanya risiko kecelakaan.

d. Program Kesehatan Kerja

Program kesehatan kerja merupakan tanggung jawab perusahaan guna memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik kepada karyawannya. Umumnya program kesehatan kerja terbagi menjadi dua macam, yaitu kesehatan fisik dan



kesehatan mental. Ranupandojo dan Husnan (2002:263) menyatakan bahwa program Kesehatan fisik yang dibuat oleh perusahaan sebaiknya terdiri dari salah satu atau keseluruhan elemen-elemen sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan kesehatan pada waktu karyawan pertama kali diterima bekerja;
- 2) Pemeriksaan keseluruhan para karyawan kunci (*key personal*) secara periodik;
- 3) Pemeriksaan kesehatan secara sukarela untuk semua karyawan secara periodik;
- 4) Tersedianya peralatan dan staf media yang cukup;
- 5) Pemberian perhatian yang sistematis yang preventif terkait masalah ketegangan;
- 6) Pemeriksaan sistematis dan periodik terhadap persyaratan sanitasi yang baik.

Menurut Ranupandojo dan Husnan (2002:265) usaha untuk menjaga mental juga perlu dilakukan yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tersedianya *psychiarist* untuk konsultasi;
- 2) Kerjasama dengan *psychiarist* diluar perusahaan atau yang ada di lembaga-lembaga konsultan;
- 3) Mendidik para karyawan perusahaan tentang arti pentingnya kesehatan mental;
- 4) Mengembangkan dan memelihara program-program *human relation* yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kerja menurut Swasto (2011:108) antara lain adalah:

- 1) Kondisi Lingkungan Tempat Kerja
 - a) Kondisi fisik, yaitu berupa penerangan, suhu udara, ventilasi ruangan tempat kerja, tingkat kebisingan, getaran mekanis, radiasi, dan tekanan udara;
 - b) Kondisi fisiologis, kondisi ini dapat dilihat dari konstruksi mesin/peralatan, sikap badan dan cara kerja dalam melakukan pekerjaan, hal-hal yang dapat menimbulkan kelelahan fisik dan bahkan dapat mengakibatkan perubahan fisik tubuh karyawan;
 - c) Kondisi khemis, kondisi yang dapat dilihat dan uap gas, debu, kabut, asap, awan, cairan, dan benda padat.

- 2) Mental Psikologis
Kondisi ini meliputi hubungan kerja dalam kelompok, hubungan kerja antara bawahan dan atasan dan sebaliknya, suasana kerja, dan lain-lain.



e. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perusahaan dapat menurunkan tingkat kecelakaan dan penyakit akibat kerja apabila karyawan menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Sebab keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab perusahaan.

Mangkunegara (2009:162) mengemukakan tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- 2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, seefektif mungkin.
- 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- 4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- 5) Agar meningkat kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
- 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- 7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

C. Hubungan Antar Konsep

1. Hubungan Antara Sertifikasi *Occupational Health And Safety assessment Series*

(OHSAS) 18001 dengan Tingkat Keselamatan Kerja

Pada dasarnya Sertifikasi *Occupational Health And Safety assessment Series* (OHSAS) 18001 merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Keselamatan Kerja. Tujuan adanya sertifikasi OHSAS 18001 dalam K3 adalah untuk menjamin keselamatan bagi karyawan dan menghindari adanya bahaya kecelakaan

kerja. Ramli (2009: 198) tujuan dari OHSAS 18001 yaitu untuk menciptakan sistem keselamatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja,



kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan.

Sertifikasi OHSAS 18001 tidak bersifat wajib bagi seluruh perusahaan, namun banyak perusahaan yang mengikutinya. Penerapan kebijakan keselamatan kerja pada karyawan merupakan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan diharapkan memberikan fasilitas-fasilitas pendukung dan peraturan-peraturan guna mewujudkan usaha-usaha meningkatkan Keselamatan Kerja.

Berdasarkan yang telah diungkap sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sertifikasi OHSAS 18001 memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam mempengaruhi tingkat Keselamatan Kerja yang sesuai dengan standar internasional. Diharapkan perusahaan yang telah memiliki sertifikasi OHSAS 18001 dapat menciptakan dan meningkatkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta meminimalisir adanya kecelakaan kerja bagi seluruh karyawan.

2. Hubungan Antara Sertifikasi *Occupational Health And Safety assessment Series*

(OHSAS) 18001 dengan Tingkat Kesehatan Kerja

Sertifikasi OHSAS 18001 juga memuat pedoman yang berkaitan dengan Kesehatan Kerja. Sehingga sertifikasi OHSAS 18001 juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Kesehatan Kerja. Ramli (2009:198) mengatakan bahwa tujuan dari OHSAS 18001 yaitu untuk menciptakan suatu sistem kesehatan kerja dalam rangka mengurangi penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.



Penerapan kebijakan kesehatan kerja pada karyawan merupakan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan diharapkan memberikan fasilitas-fasilitas pendukung dan peraturan-peraturan guna mewujudkan dan meningkatkan Kesehatan Kerja bagi karyawan. Fasilitas-fasilitas yang diterapkan bertujuan untuk melindungi kesehatan karyawan baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan yang telah diungkap sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sertifikasi OHSAS 18001 memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam mempengaruhi tingkat Kesehatan Kerja. Diharapkan perusahaan yang telah memiliki sertifikasi OHSAS 18001 dapat menciptakan dan meningkatkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta meminimalisir adanya penyakit akibat kerja bagi seluruh karyawan.

3. Hubungan Antara Tingkat Keselamatan Kerja dengan Tingkat Kesehatan Kerja

Tingkat keselamatan kerja dalam hal ini juga berperan terhadap tingkat kesehatan kerja. Sehingga sertifikasi tingkat Keselamatan Kerja juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Kesehatan Kerja. Hasibuan (2005: 188) menyatakan bahwa:

“Keselamatan dan kesehatan kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan kehilangan karyawannya.”

Keselamatan kerja memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan kerja, hal ini dikarenakan semakin sedikit jumlah kecelakaan kerja, maka akan sedikit pula jumlah



penyakit akibat kerja. Sehingga dapat dikatakan apabila tingkat keselamatan kerja baik hal ini juga akan berdampak pada tingkat kesehatan kerja yang semakin baik.

Suma'mur dalam Sholihah (2014:15) mengatakan bahwa

“Keselamatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta praktiknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta penyakit umum”.

Berdasarkan yang telah diungkap sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingkat Keselamatan Kerja memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam mempengaruhi tingkat Kesehatan Kerja. Diharapkan perusahaan yang dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas dan peraturan yang berkaitan dengan keselamatan kerja karyawan guna menciptakan dan meningkatkan kesehatan kerja karyawan.

D. Model Konsep dan Hipotesis

1. Model Konsep

Menurut Nazir (2005:122) “konsep adalah abstraksi yang perlu diukur. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan generalisasi terhadap suatu yang khas. Umumnya konsep dibuat dan dihasilkan secara sadar untuk keperluan ilmiah yang khas dan tertentu”. Konsep yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini yaitu konsep Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001, konsep Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja. Dalam penelitian ini dapat ditarik dua konsep sebagai berikut:

a. Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001

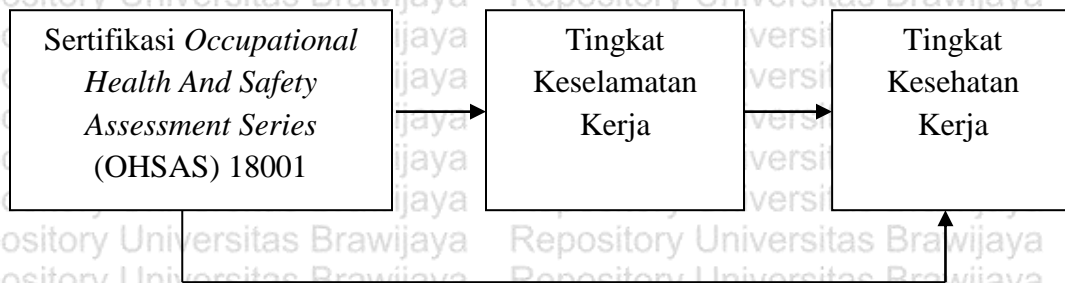
Standar sertifikasi internasional yang di dalamnya memuat tentang syarat-syarat dan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik.

b. Tingkat Keselamatan Kerja

Keselamatan Kerja merupakan suatu kebijakan yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan bagi karyawan saat bekerja. Keselamatan kerja juga bertujuan untuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja. Tingkat keselamatan kerja dapat diukur melalui rata-rata hasil jawaban responden dan dokumentasi perusahaan.

c. Tingkat Kesehatan Kerja

Kesehatan Kerja merupakan suatu kondisi dimana kesejahteraan fisik dan psikologis terlindungi sebagai upaya pengendalian risiko yang digunakan perusahaan guna meminimalisir adanya penyakit akibat kerja. Tingkat kesehatan kerja dapat diukur melalui rata-rata hasil jawaban responden dan dokumentasi perusahaan.

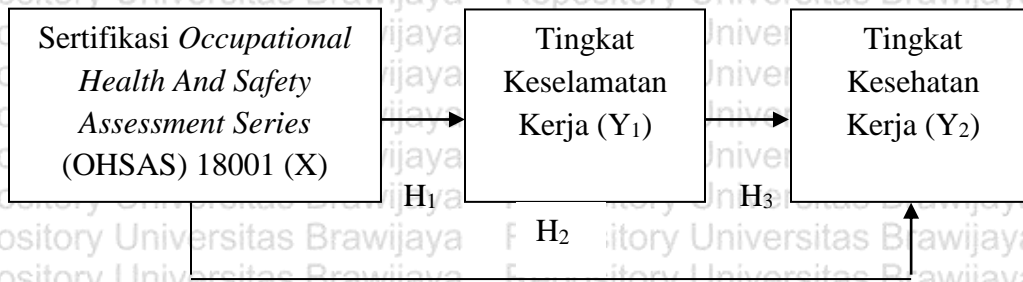


Gambar 2. Model Konsep Sumber : Kajian teoritis, 2017

2. Hipotesis

Menurut Nazir (2005:151) "hipotesis adalah pernyataan yang diberikan secara

sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya fenomena-fenomena yang kompleks. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel dalam suatu penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan”. Model hipotesis penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Hipotesis
Sumber : Kajian Teoritis, 2017

Berdasarkan model hipotesis, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Diduga terdapat pengaruh signifikan dari Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁).

Hipotesis 2: Diduga terdapat pengaruh signifikan dari Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂).

Hipotesis 3: Diduga terdapat pengaruh signifikan dari Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (2006:5) “penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa”. Jenis penelitian ini dipilih dikarenakan peneliti ingin menjelaskan hubungan Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2008:8) “metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti”, yaitu pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.



B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berlokasi di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Penelitian ini difokuskan pada karyawan bagian produksi pabrik Tuban PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Adapun alasan pemilihan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai tempat penelitian adalah:

1. Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 sejak tahun 2008 yang digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *International Labour Organization* (ILO);
2. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri yang memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk menerapkan panduan berupa *Safety First* dimana perusahaan lebih mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam melakukan segala aktivitas pekerjaannya.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pembuatan semen. Pemilihan lokasi juga dengan alasan bahwa belum pernah diadakan penelitian dengan kajian yang sama yaitu Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 terhadap Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan ini.



C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Menurut Nazir (2005:122), “Konsep adalah abstraksi yang perlu diukur”.

Morissan (2012:62) juga berpendapat “Konsep adalah sebuah kata atau istilah yang diciptakan dan digunakan manusia untuk menyatakan sebuah gagasan abstrak yang dibentuk dengan cara membuat generalisasi dari bagian-bagian serta proses meringkas berbagai pengamatan yang berhubungan”. Konsep yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah:

a. Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001

Merupakan suatu sertifikasi standar internasional dari *International Labour Organization* (ILO) yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, bertujuan untuk memberikan penilaian kepada suatu perusahaan terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

b. Tingkat Keselamatan Kerja

Merupakan suatu kebijakan dan upaya perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada karyawan agar terhindar dari kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Tingkat keselamatan kerja dapat diukur melalui rata-rata hasil jawaban responden dan dokumentasi perusahaan

c. Tingkat Kesehatan Kerja

Merupakan suatu kebijakan dan upaya perusahaan untuk melindungi karyawan dari penyakit baik itu secara fisik maupun mental untuk menciptakan lingkungan



kerja yang sehat. Tingkat kesehatan kerja dapat diukur melalui rata-rata hasil jawaban responden dan dokumentasi perusahaan

2. Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan tentang variabel”. Berdasarkan teori maka, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 (X)*

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keselamatan Kerja (Y_1) dan Kesehatan Kerja (Y_2)

3. Definisi Operasional

Menurut Singarimbun (2006:46) definisi operasional adalah “unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel”. Penelitian ini di maksud untuk memperjelas suatu konsep. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini di maksud untuk memperjelas suatu konsep. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

a. Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 (X)*



Variabel Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) diukur dengan tiga indikator yang di adaptasi dari Ramli (2010:

67) sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Identifikasi bahaya;
 - b) Program K3;
- 2) Implementasi dan Operasi:
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Tanggung jawab Perusahaan;
 - b) Pelatihan K3;
 - c) Tanggap darurat;
- 3) Pemeriksaan
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Pemantauan;
 - b) Evaluasi pemenuhan;
 - c) Penyelidikan insiden.
- 4) Tindakan:
 - a) Tinjauan Manajemen.

b. Keselamatan Kerja (Y₁)

Variabel Sertifikasi Keselamatan Kerja (Y₁) diukur dengan dua indikator yang di adaptasi dari Bangun (2013: 390) sebagai berikut:

- 1) Kondisi yang aman
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Peralatan yang memadai;
 - b) Peralatan yang diamankan dengan baik;
 - c) Tempat penyimpanan alat yang baik;
- 2) Tindakan yang aman
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat;
 - b) Menggunakan pelindung diri;
 - c) Membuang benda pada tempatnya;
 - d) Mengamankan peralatan-peralatan dengan baik;
 - e) Bekerja pada posisi benar;
 - f) Bekerja dengan teliti;



c. Kesehatan Kerja (Y₂)

Variabel Sertifikasi Keselamatan Kerja (Y₁) diukur dengan dua indikator yang di adaptasi dari Swasto (2011:108) sebagai berikut:

- 1) Kondisi lingkungan tempat kerja
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat;
 - b) Menggunakan pelindung diri;
 - c) Membuang benda pada tempatnya;
 - d) Mengamankan peralatan-peralatan dengan baik;
 - e) Bekerja pada posisi benar;
 - f) Bekerja dengan teliti;
- 2) Mental Psikologis
Item dari indikator diatas adalah:
 - a) Hubungan kerja dalam kelompok terjalin dengan baik;
 - b) Hubungan kerja antara bawahan dan atasan dan sebaliknya terjalin dengan baik;
 - c) Suasana kerja yang kondusif.

Ringkasan konsep, variabel, indikator, dan item penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Variabel, Indikator, dan Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penelitian
Sertifikasi (X)	<i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X) (Ramli 2010: 67)	Perencanaan	1. Identifikasi bahaya 2. Program K3
		Implementasi dan Operasi	1. Tanggung jawab Perusahaan 2. Pelatihan K3 3. Tanggap darurat
		Pemeriksaan	1. Pemantauan 2. Evaluasi 3. Penyelidikan insiden
		Tindakan	1. Tinjauan Manajemen
Keselamatan dan Kesehatan kerja (Y)	Keselamatan Kerja (Y ₁) Bangun (2013: 390)	Kondisi yang aman	1. Peralatan yang memadai 2. Peralatan yang diamankan dengan baik



Lanjutan tabel 2. Variabel, Indikator, dan Item Penelitian

Keselamatan Kerja (Y ₁) Bangun (2013: 390) Keselamatan dan Kesehatan kerja (Y)	Kondisi yang aman	3. Tempat penyimpanan alat yang baik
	Tindakan yang aman	1. Melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat 2. Menggunakan pelindung diri 3. Membuang benda pada tempatnya 4. Mengamankan peralatan-peralatan dengan baik 5. Bekerja pada posisi benar 6. Bekerja dengan teliti
	Kondisi lingkungan tempat kerja	1. Penerangan ruangan yang memadai 2. Suhu udara ruangan kerja yang baik 3. Ventilasi ruangan tempat kerja memadai 4. Tingkat kebisingan ditempat kerja yang tidak mengganggu 5. Getaran mekanis yang disebabkan oleh mesin
Kesehatan Kerja (Y ₂) Swasto (2011:108)	Mental Psikologis	1. Hubungan kerja dalam kelompok terjalin dengan baik 2. Hubungan kerja antara bawahan dan atasan dan sebaliknya terjalin dengan baik 3. Suasana kerja yang kondusif

Sumber: Data Diolah, 2017

d. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Menurut Riduwan (2009:12) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat



dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial, gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Berikut ini merupakan contoh jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap item pertanyaan seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 4
Penentuan Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan (2009:13)

Supranto (2000: 64) menyatakan bahwa interval kelas yang digunakan dari skor skala *likert* di atas dapat ditentukan besarnya menggunakan rumus:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

C = perkiraan besarnya

k = banyaknya kelas

X_n = nilai observasi terbesar

X_1 = nilai observasi terkecil

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebuah penelitian memerlukan adanya populasi dari suatu objek untuk memperoleh suatu data. Sedangkan Sugiyono (2009:115) mengatakan “populasi



adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap yang berjumlah 1037 orang pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Tuban.

Pemilihan populasi pada karyawan pabrik Tuban dikarenakan karyawan berinteraksi langsung dengan mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi semen, alat-alat elektronik, dan perlengkapan lain yang berhubungan dengan proses produksi semen mulai dari penggalan bahan baku hingga pengolahan. Pada perusahaan yang diteliti dapat diperoleh informasi terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di perusahaan sehingga peneliti menentukan populasi pada karyawan tersebut.

2. Sampel

Sugiyono (2009:116) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Obyek yang akan diteliti pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah semua karyawan tetap yang berjumlah 1037 orang. Arikunto (2006:134-139) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, penelitian ini mengambil sampel sejumlah 10% dari total populasi dengan perhitungan yaitu sebagai berikut:



$$\frac{10}{100} \times 1003 = 100,3 \sim 100 \text{ Orang}$$

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Narbuko dan Achmadi (2012: 116) mendefinisikan “teknik *purposive sampling*

dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di rencanakan

mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi

yang sudah diketahui”. Penggunaan teknik *purposive sampling* dikarenakan kriteria

sampel yang diperoleh diharapkan benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan

dilakukan. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih yaitu karyawan lapang PT.

Semen Indonesia (Persero) Tbk, Tuban. Alasan pemilihan karyawan lapang tersebut

dikarenakan karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Tuban bekerja berada

dekat dengan mesin-mesin industri, pabrik, dan daerah tambang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh informasi mengenai hasil dari penelitian ini, diberlakukan adanya sumber data yang merupakan subyek darimana berasal atau diperoleh.

Menurut Arikunto (2006:136) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat

digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data metode

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Sugiyono (2008:137) menyatakan bahwa “data primer merupakan sumber data



yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden dengan menyebar kuisisioner untuk mengetahui jawaban dalam menguji hipotesis.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya berupa dokumen-dokumen. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan tertulis seperti literatur, jurnal, penelitian terdahulu atau dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan seperti struktur organisasi, data karyawan, dan lain sebagainya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Penyebaran Kuisisioner

Sugiyono (2008:142) berpendapat bahwa "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Data yang diperoleh dari kuisisioner ini merupakan data primer yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mencari dan mempelajari dokumen perusahaan dan data lain berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.



Data yang diperoleh dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk meliputi gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, komposisi karyawan dan lain sebagainya.

3. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lapangan, yaitu:

a. Kuesioner

Kuesioner berisi sejumlah pernyataan tertulis dalam angket tertutup untuk mengumpulkan jawaban responden mengenai indikator-indikator yang terkait pada variabel penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut akan diajukan kepada karyawan bagian produksi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pabrik Tuban, selaku responden yang berguna untuk memperoleh data primer yang akurat.

b. Sarana Dokumentasi

Sarana dokumentasi digunakan peneliti untuk mencatat, merekam, dan memotret fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Sarana dokumentasi ini dapat berupa buku catatan pribadi, catatan pihak ketiga, kamera, *recorder*, dan alat-alat penunjang lainnya untuk kajian dokumentasi.



4. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen diperlukan untuk melakukan item-item yang ada dalam variabel yang diteliti agar kesimpulan penelitian nantinya tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Pengujian validitas dan realibilitas masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan bantuan computer melalui program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

a. Uji Validitas

Arikunto (2006:168) mengatakan validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin dikur. Sedangkan Widayat dan Amirullah (2003:48) mengatakan bahwa pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti istrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2006:169) terdapat beberapa langkah dalam pengujian validitas antara lain:

- a. Langkah pertama, mendefinisikan secara operasional konsep/konstruk yang akan diukur.
- b. Langkah kedua, melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden.
- c. Mempersiapkan tabulasi jawaban.
- d. Langkah keempat, menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* yang rumusnya seperti berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien Variabel
 n = banyaknya sampel
 X = variabel yang mempengaruhi (bebas)



Ketentuan pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* adalah dengan membandingkan *Alpha Cronbach* dengan 0,6. Jika *Alpha Cronbach* $>$ 0,6, maka item tersebut reliabel, sedangkan jika *Alpha Cronbach* $<$ 0,6 maka item tersebut tidak reliabel (Kurniawan, 2012:51). Setelah dilakukan pengujian terhadap data maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh adalah valid dan reliabel sehingga proses analisis berikutnya dapat dilakukan. Perhitungan reliabilitas untuk mempermudah penelitian ini menggunakan program *SPSS for windows*.

c. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Sertifikasi <i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X) (X)	X _{1,1}	0,721	0,000	Valid
	X _{1,2}	0,797	0,000	Valid
	X _{1,3}	0,628	0,000	Valid
	X _{1,4}	0,708	0,000	Valid
	X _{1,5}	0,742	0,000	Valid
	X _{1,6}	0,847	0,000	Valid
	X _{1,7}	0,775	0,000	Valid
	X _{1,8}	0,786	0,000	Valid
	X _{1,9}	0,798	0,000	Valid
Tingkat Keselamatan Kerja (Y ₁)	Y _{1,1}	0,751	0,000	Valid
	Y _{1,2}	0,815	0,000	Valid
	Y _{1,3}	0,811	0,000	Valid
	Y _{1,4}	0,684	0,000	Valid
	Y _{1,5}	0,660	0,000	Valid
	Y _{1,6}	0,661	0,000	Valid
	Y _{1,7}	0,734	0,000	Valid
	Y _{1,8}	0,768	0,000	Valid
	Y _{1,9}	0,669	0,000	Valid
Tingkat	Y _{2,1}	0,751	0,000	Valid

Kesehatan Kerja (Y ₂)	Y _{2.2}	0,816	0,000	Valid
	Y _{2.3}	0,786	0,000	Valid
	Y _{2.4}	0,795	0,000	Valid
	Y _{2.5}	0,795	0,000	Valid
	Y _{2.6}	0,703	0,000	Valid
	Y _{2.7}	0,681	0,000	Valid
	Y _{2.8}	0,736	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) dan semua item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0.3 dimana nilai korelasi lebih dari 0.3 berarti instrumen yang digunakan adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

d. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Sertifikasi <i>Occupational Health and Safety Assesment Series</i> (OHSAS) 18001 (X)	0,905	Reliabel
Tingkat Keselamatan Kerja (Y ₁)	0,889	Reliabel
Tingkat Kesehatan Kerja (Y ₂)	0,890	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 6 maka dapat kesimpulan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach Alpha* di atas 0,6.

F. Metode Analisis Data



Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian serta memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows* dengan alasan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:148) analisis statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, digunakan untuk mendeskripsikan variabel Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001, Tingkat Keselamatan dan Tingkat Kesehatan Kerja. Data yang telah dikumpulkan diolah dan ditabulasikan ke dalam tabel dan dibahas secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan pemberian angka, baik dalam jumlah maupun presentase.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Riduwan dan Kuncoro (2008:2) berpendapat bahwa “model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:



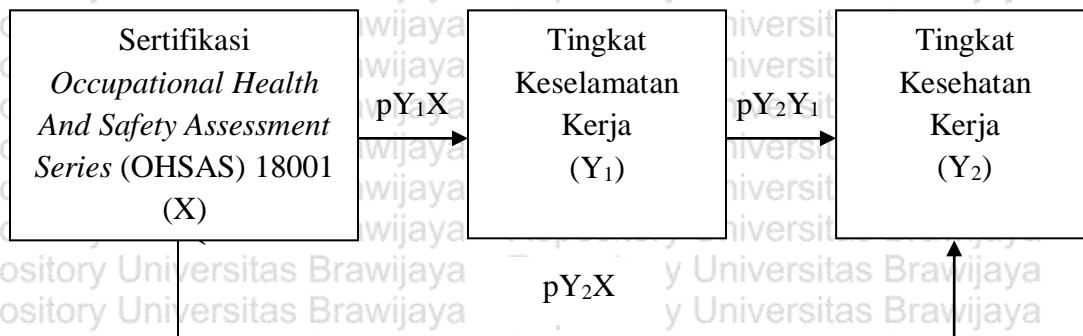
297) analisis jalur (*path analysis*) dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- Hubungan antar variabel yang dianalisis berbentuk linier, aditif dan kausal.
- Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab akibat searah.
- Setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut:

e. Membuat Diagram Jalur

Diagram jalur (*path*) digunakan untuk mengetahui model hubungan antar variabel yang diteliti. Diagram jalur (*path*) disusun berdasarkan model hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Model diagram analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Model Diagram Analisis Jalur (*path analysis*)

Sumber : Kajian teoritis, 2017

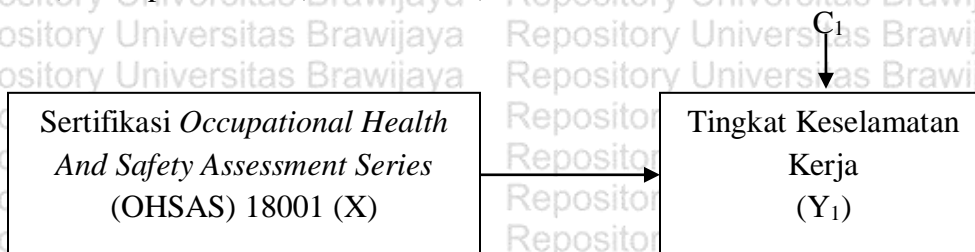
f. Membuat Persamaan Struktur

Menurut Sugiyono (2007: 306), “untuk mengetahui efek langsung atau tidak



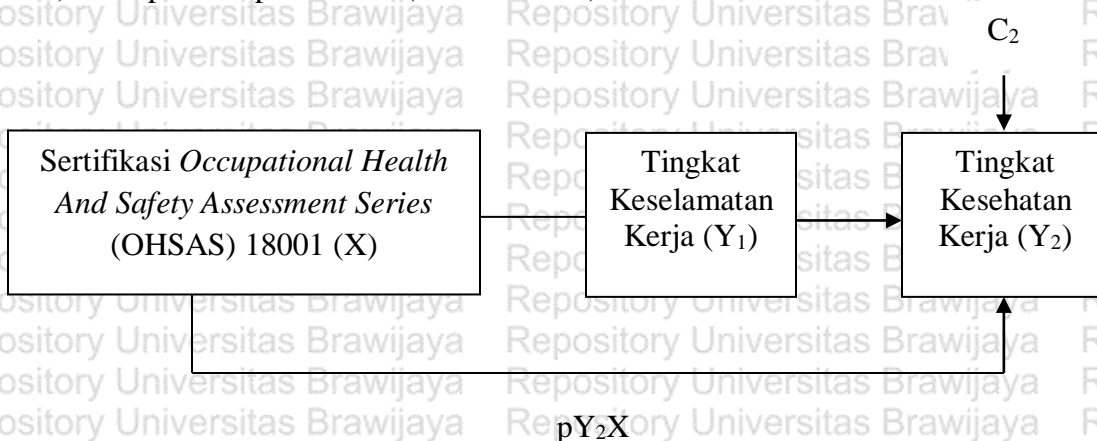
langsung antara variabel-variabel dapat dicari dengan menghitung terlebih dahulu nilai-nilai korelasi antar variabel berdasarkan data yang terkumpul". Persamaan struktur dibuat sesuai alur yang terdapat dalam model diagram analisis jalur (*path analysis*) dan digunakan untuk mencari pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan strukturnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

$$1) Y_1 = pY_1X + C_1 \text{ (Substruktur 1)}$$



Gambar 5. Jalur Struktural 1
Sumber : Kajian teoritis, 2017

$$2) Y_2 = pY_2X + pY_2Y_1 + C_2 \text{ (Substruktur 2)}$$



Gambar 6. Jalur Struktural 2
Sumber : Kajian teoritis, 2017



Keterangan:

X = Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X)

Y_1 = Keselamatan Kerja

Y_2 = Kesehatan Kerja

P = Koefisien Jalur

C = Variabel residual atau variabel yang mempengaruhi terikat namun tidak diuji dan dibahas dalam penelitian ini

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sanusi (2012: 144), “Uji hipotesis (uji t) sama artinya dengan menguji koefisien regresi secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian”.

Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nol.

H_a = Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

2) Dasar pengambilan keputusan

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig.

atau ($0,05 \geq \text{Sig.}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig.

atau ($0,05 \leq \text{Sig.}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada industri pembuatan produk semen di Indonesia. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (Sebelumnya bernama Semen Gresik) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden Soekarno dengan kapasitas terpasang 250.000 ton/tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991, saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia).

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 pemerintah selaku pemegang saham utama PT. Semen Gresik menggagas pembentukan *holding* di bidang industri semen, yakni dengan cara akuisisi oleh PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Terhadap PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Pasca akuisisi tersebut kemudian total kapasitas Perseroan saat itu menjadi sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

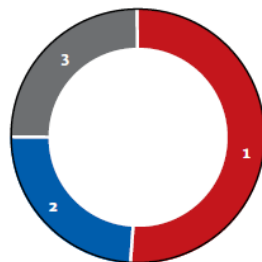


Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A de C.V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham kemudian berubah menjadi Negara RI sebesar 51%, masyarakat 35% dan Cemex 14%. Kemudian pada tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI sebesar 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%.

2006

Blue Valley Holdings membeli seluruh 24.9% Cemex kepemilikan saham SMGR, nilai kapitalisasi: Rp 21.5 triliun. Kepemilikan:

- Pemerintah Indonesia : 51%
- Publik : 24,1%
- Blue Valley : 24,9%
- Memulai tahap pembangunan 2 pabrik semen baru dan 1 pembangkit listrik.

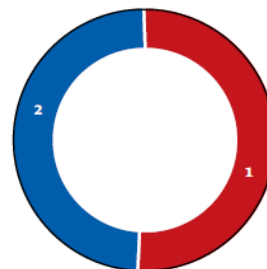


1. Pemerintah Indonesia	51 %
2. Publik	24,1%
3. Cemex	24,9%

2010

Tanggal 31 Maret, Blue Valley Holdings, menjual seluruh kepemilikan saham SMGR. Nilai pasar (April, 2010): Rp72,3,1 triliun. Kepemilikan:

- Pemerintah Indonesia : 51%
- Publik : 49%



1. Pemerintah Indonesia	51%
2. Publik	49%

Gambar 7. Diagram Kepemilikan Saham Perusahaan
Sumber : (www.semenindonesia.com) diakses 6 April 2017)

Pada 27 Juli 2006 kemudian terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. Kepada Blue Valley Holdings PTE ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,01%, masyarakat sebesar



24,09%, dan Blue Valley Holdings PTE Ltd. Sebesar 24,09%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd. menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga komposisi saham Perseroan berubah menjadi Negara RI 51,01% dan public 48,99%.

Pada tahun 2012, tepatnya tanggal 18 Desember 2012 merupakan tahun bersejarah bagi Perseroan, pada tanggal tersebut Perseroan resmi mengambil alih 70% saham Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Galeximco) di Vietnam. Aksi akuisisi dari Perseroan ini juga membuat perusahaan mengukuhkan predikat BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Akuisisi TLCC oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Ini menambah kapasitas produksi menjadi sebesar 28,5 juta ton per tahun (bertambah 2,3 juta ton dari hasil kapasitas TLCC per tahun).

Akuisisi yang dilakukan oleh Perseroan saat itu tentulah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu, yang menjadi pertimbangan disaat akuisisi dari TLCC adalah:

- a) Vietnam merupakan negara yang memiliki garis pantai yang panjang. Kondisi ini dinilai sebagai sesuatu yang memberikan keuntungan bagi Perseroan karena memiliki lokasi yang sangat baik untuk dapat memasok produk ke pasar regional.
- b) Vietnam baru saja mengalami penurunan kinerja perekonomian. Hal ini membuat Perseroan lebih mudah untuk masuk dan berinvestasi, karena pada

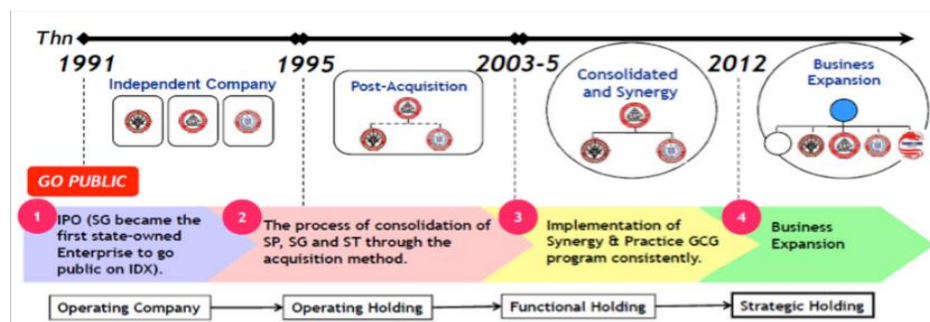


dasarnya negara yang perekonomiannya sedang turun akan lebih terbuka terhadap investor. Terlebih, Indonesia dan Vietnam memiliki hubungan kenegaraan yang sangat baik.

- c) Thang Long Cement Joint Stock Company adalah sebuah perusahaan semen terkemuka di Vietnam yang dilengkapi dengan teknologi Eropa dan infrastruktur yang terintegrasi.

Dibalik akuisisi yang dilakukan Perseroan terhadap TLCC, Perseroan tentu menerapkan prinsip-prinsip kehati-hatian. Tim internal mengamati dan membuat studi pada beberapa perusahaan potensial di Vietnam, yang kemudian menghasilkan studi kelayakan sebagai dasar bagi Dewan Direksi untuk memutuskan dan mengusulkan kepada Dewan Komisaris.

2. Transformasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk



Gambar 8. Transformasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : (www.semenindonesia.com) diakses 6 April 2017)

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia pertama yang mendapatkan predikat sebagai



multinational company, predikat tersebut didapat melalui proses transformasi Perseoran yang panjang sejak awal diresmikan pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden Republik Indonesia pertama, Ir. Soekarno saat ini.

Sejak awal diresmikan hingga tahun 2017 saat ini, Perseroan telah melalui empat tahap utama restrukturisasi sebagai respon atas perkiraan permintaan semen yang diprediksi akan terus meningkat seiring dengan kemajuan pembangunan ekonomi saat ini dan di tahun-tahun yang akan mendatang. Adapun empat tahapan utama restrukturisasi yang dilalui oleh Perseroan adalah:

a) Tahap *Operating Company*

Tahap *Operating Company* dimulai sejak tahun 1991 disaat Perseroan merealisasikan program “*Go Public*” sebagai BUMN pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta/BEJ (kini menjadi Bursa Efek Indonesia). Di masa realisasi program “*Go Public*” tersebut, Perseroan melakukan serangkaian restrukturisasi korporasi, meliputi restrukturisasi korporasi organisasi, perbaikan tata cara pengelolaan, pola pemasaran, pola pencatatan transaksi maupun pola pengelolaan dan pelaporan.

Tujuan dari seluruh proses pembenahan yang dilakukan oleh Perseroan tersebut adalah menjadikan Perseroan sebagai BUMN dengan kinerja yang semakin baik secara operasional maupun keuangan. Hasil dari berbagai program yang dijalankan membuat Perseroan mampu mencatatkan pertumbuhan usaha dan kinerja yang baik, sehingga kapasitas produksi maupun areal pemasaran terus



meningkat. Pada periode yang berlangsung sampai dengan tahun 1995 tersebut, Perseroan bertindak sebagai *operating company* yang indenpenden, sama halnya dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Ketiga perusahaan sama-sama berstatus sebagai BUMN yang bergerak di industri semen dan bersaing di pasarnya masing-masing untuk mencatatkan kinerja terbaik.

b) Tahap *Operating Holding*

Tahap *Operating Holding* dimulai pada tahun 1995, pada tahun tersebut Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham utama Perseroan memutuskan untuk me bentuk *Holding* di bidang industri semen dengan menyatukan tiga BUMN di industri semen, yaitu PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Tonasa, dan PT. Semen Padang. Mekanisme yang ditempuh untuk mewujudkan ide tersebut adalah dengan cara Perseroan mengakuisisi dua perusahaan persemenan nasional tersebut.

Pasca pembentukan *Holding* dari tiga perusahaan BUMN tersebut, dominasi perusahaan swasta dalam industri semen di Indonesia berakhir. Kapasitas produksi dari tiga perusahaan BUMN yang tergabung mulai mengungguli kapasitas produksi perusahaan swasta yang ada. Pasca akuisisi dan pembentukan *Holding*, Perseroan juga mulai berperan sebagai *Operating Holding* dan berupaya meningkatkan kinerja melalui perbaikan sistem operasional internal maupun secara grup.



c) Tahap *Functional Holding*

Tahap *Functional Holding* dimulai sejak tahun 2003, Perseroan memutuskan untuk menganut *functional holding* sebagai bentuk upaya meningkatkan kinerja operasional dan kinerja keuangan melalui penerapan sinergi dari masing-masing kompetensi perusahaan di bidang operasional maupun di bidang pemasaran. Perseroan juga meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi dan melakukan komunikasi yang lebih intensif dengan pemangku kepentingan di masing-masing *operating company*, sehingga semakin tercipta suasana saling percaya yang membuat lingkungan usaha semakin kondusif.

Pada tahun 2007, Perseroan selesai menyusun cetak biru restrukturisasi korporasi dengan tujuan menyatukan potensi produksi dari ketiga perusahaan agar dapat mengisi pasar yang berkembang. Sebagai langkah awal pelaksanaan restrukturisasi, Perseroan menyusun struktur organisasi dan rencana implementasinya terhadap masing-masing perusahaan dalam grup. Perseroan kemudian meningkatkan penerapan konsep *functional holding* pada fungsi-fungsi operasional utama (pemasaran, pengadaan, *capital project*) untuk meningkatkan sinergi antar *operating company*.

Pada tahun selanjutnya, Perseroan mulai membentuk fungsi-fungsi grup, meliputi kegiatan pemasaran, pengadaan, pengembangan IT, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan internal audit. Perseroan juga mengintensifkan sinergi pemasaran untuk meningkatkan dan mempertahankan penguasaan pangsa pasar. Selain itu, pada tahap ini Perseroan



melakukan kajian untuk menentukan struktur korporasi yang paling optimal setelah masa implementasi *functional holding*.

Pada kurun waktu 2010-2011, hasil kajian yang dilakukan oleh Perseroan menunjukkan bahwa penerapan *functional holding* memberikan hasil yang baik paa beberapa inisiatif fungsi operasional tertentu yang dilakukan secara grup, tetapi masih ada beberapa hambatan pada fungsi-fungsi lain. Akibatnya, kinerja Perseroan yang menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam sisi operasioanal dan keuangan diyakini belum optimal.

Melalui kajian yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan barbagai aspek, termasuk kajian yang dilakukan oleh konsultan independen, Perseroan menyimpulkan dan menyusun program agar terbentuknya *strategic holding company* yang sesungguhnya, yang diikuti dengan proses kapitalisasi kompetensi yang ada pada *operating company* dalam upaya mendukung pengembangan usaha jangka panjang.

d) Tahap *Strategic Holding*

Tahap *Strategic Holding* dimulai pada tahun 2012, tahap ini semakin diupayakan setelah pada tahun 2012 perusahaan berhasil mengakuisisi 70% saham dari Thang Log Cement Joint Stock Company, perusahaan semen asal Vietnam.

Sebuah langkah yang diambil Perseroan yang kemudia membuat Perseroan mendapatkan predikat sebagai BUMN Republik Indonesia pertama yang berstatus *multinational company*. Pasca akuisisi saham dari Thang Log Cement Joint Stock Company, Perseroan semakin mengintensifkan upaya membentuk *strategic*



holding yang lebih menjamin terlaksananya sinergi pada seluruh aspek operasional dari perusahaan yang bernaung dibawah grup perusahaan.

Pembentukan *strategic holding* menjadi Semen Indonesia dirancang untuk menyinergikan seluruh kegiatan di lingkungan grup meliputi bidang pengelolaan keuangan, investasi, belanja modal, pemasaran, pengadaan, produksi, teknologi informasi, penelitian, pengembangan, serta program kemitraan dan bina lingkungan.

Melalui *strategic holding*, maka posisi holding terhadap anak usaha menjadi sangat jelas, yaitu Perseroan sebagai *Strategic Holding Company* menentukan arah bisnis grup di masa kini dan masa mendatang. Pada tahap *Strategic Holding*, Perseroan bertransformasi menjadi *Holding Company* dengan nama Semen Indonesia diikuti dengan pembentuka *Operating Company* baru, yaitu PT. Semen Gresik, yang kedudukannya sama dengan *Operating Company* lainnya, yaitu PT. Semen Padang, PT. Semen Tonasa, dan PT. Thang Long Cement Vietnam.

Keputusan mengganti nama Perseroan yang sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Menjadi PT. Semen Indonesia ditempuh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 Desember 2012.

Keputusan tersebut merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya *Strategic Holding Company*. Keputusan lain pasca keputusan pembentukan *Strategic Holding Company* ialah diambilnya keputusan bagi seluruh *operating company* untuk tetap menggunakan merek yang telah ada, dimana merek-merek yang sudah ada tersebut dipercaya sudah memiliki ekuitas



yang kuat dan sudah menjadi *top mind* di pasarnya masing-masing. Keputusan mengganti nama Perseroan menjadi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tentu dengan mempertimbangkan berbagai aspek-aspek tersebut adalah:

1) Nama tersebut dapat merefleksikan ambisi dari grup untuk mempertahankan dan meningkatkan penguasaan pasar di tingkat nasional, serta perluasan ekspansi di kawasan regional.

2) Nama tersebut mencerminkan karakteristik nasional dari perusahaan yang mencakup *operating company* yang ada di Indonesia

3) Melalui nama tersebut sejarah dan tradisi di masing masing *operating company* tetap dihormati

4) Mencerminkan identitas Perseroan sebagai grup perusahaan terintegrasi yang menjadi kebanggaan Bangsa Indonesia.

Perseroan disaat memutuskan untuk mengganti nama juga telah mempertimbangkan bahwa nama Semen Indonesia sangat sejalan dengan sasaran pembentukan *Holding* dari berbagai aspek, yaitu:

1) Kemampuan meningkatkan sinergi;

(a) Sesuai dengan *positioning* anak-anak perusahaan yang bergerak dalam bidang persemenan

(b) Merefleksikan *Holding* yang lebih besar dan melambangkan ke-Indonesiaan

(c) Dapat mewadahi anak-anak perusahaan persemenan yang berada di lokasi geografis yang berbeda (Gresik, Tonasa, dan Padang)

(d) Dapat diterima dengan mudah di lingkup nasional dan regional. Sejalan dengan akuisisi Perseroan terhadap perusahaan luar negeri

2) Kemudahan Implementasi;

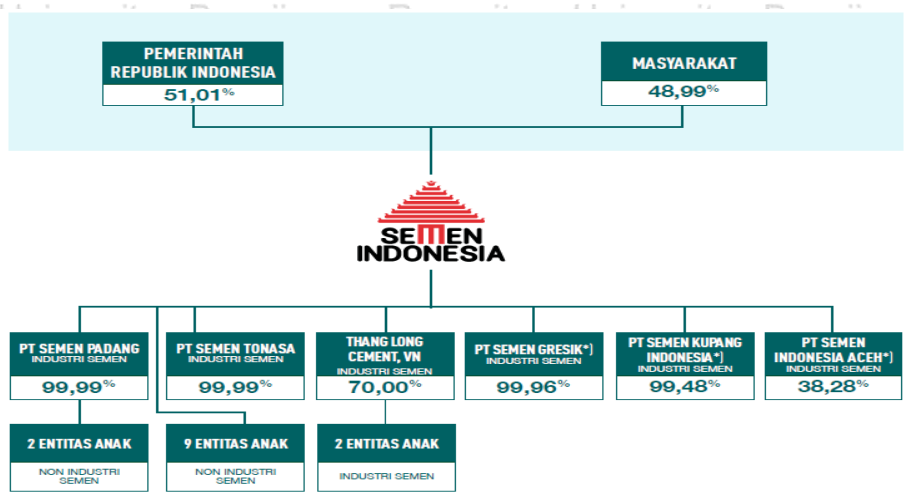
(a) Tidak menimbulkan perubahan berarti yang mungkin mempengaruhi tahapan-tahapan pembentuka *strategic holding*

(b) Mencerminkan gerakan perubahan ke arah *strategic holding* sebagai gerakan nasional

3) Meningkatkan potensi pemasaran dan pertumbuhan;

(a) Masing-masing merek yang telah ada (Semen Gresik, Semen Tonasa, dan Semen Padang) akan tetap bisa tumbuh

(b) Kemungkinan lebih bisa diterima oleh perusahaan persemenan BUMN lainnya yang menjadi target akuisisi oleh Perseroan.



Gambar 9. Struktur Kepemilikan Saham PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
Sumber : Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2016



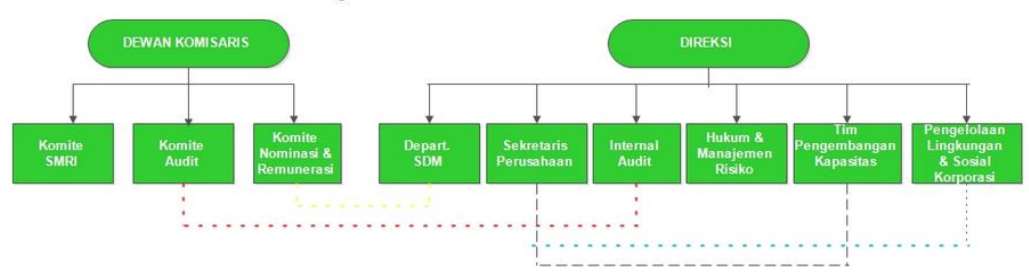


Gambar diatas menunjukkan kepemilikan saham Perseoran adalah melalui berbagai tahap transformasi sejak awal diputuskannya *operating company* hingga *strategic company*, dimana perusahaan memiliki 4 *operating company* dengan besar kepemilikan saham pada PT. Semen Padang sebesar 99,99%, PT. Semen Tonasa 99,99%, Thang Long Cement Joint Stock Company sebesar 70%, dan PT. Semen Gresik sebesar 99,23%.

3. Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sesuai dengan undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Kepengurusan Perseroan menganut sistem dua badan (*two boards system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-Undangan.

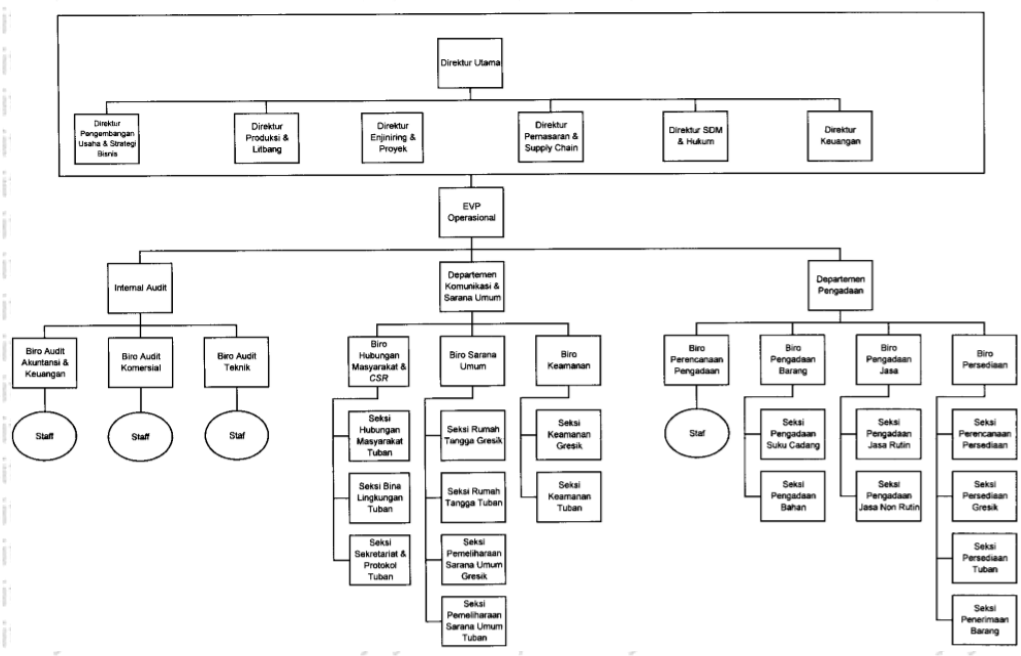
Perseroan telah memiliki infrastruktur yang diperlukan dalam rangka implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pada jajaran Dewan Komisaris telah dibentuk komite-komite fungsional untuk memberdayakan fungsi kepengawasan. Demikian pula di jajaran Direksi telah dibentuk unit kerja yang mengendalikan, mengawal dan bertanggung jawab atas implementasi prinsip GCG dan juga bertugas sebagai mitra kerja dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris sebagaimana dalam bagan yang ditampilkan dibawah ini.



Gambar 8: Struktur Tata Kelola PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang menampilkan sistem 2 badan (two tier system)

Sumber : (www.semenindonesia.com) diakses 6 April 2017)

Selain struktur tata kelola yang menampilkan letak Dewan Komisaris di dalam perusahaan, terdapat pula struktur organisasi yang hanya menampilkan Direksi di dalam perusahaan, adapun struktur organisasi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 11. Struktur Tata Kelola PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : (www.semenindonesia.com) diakses 6 April 2017)



4. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Bidang pekerjaan pada PT. Semen Indonesia dibagi atas departemen-departemen. Departemen yang berhubungan langsung terkait penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah unit kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perseroan berkomitmen kuat untuk menurunkan tingkan insiden kecelakaan kerja dan tingkat absensi melalui pengelolaan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berkualitas. Pengelolaan K3 juga dilakukan sebagai salah satu wujud komitmen Perseroan untuk menjamin terciptanya kondisi kerja yang kondusif, aman dan sehat. Oleh karenanya Perseroan menerapkan prosedur kerja yang ketat sesuai sistem operasional terakreditasi yang diterapkan, yakni Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3), OHSAS 18001:2007, serta program-program pencegahan insiden kecelakaan kerja seperti terdapat dalam program 5R dan Sistem Saran.

5. Visi dan Misi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Visi

Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang Terkemukakan di Asia Tenggara.

Misi

- Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasi pada kepuasan konsumen.
- Mewujudkan usaha perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah berkesinambungan



- c. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
- d. Memberikan nilai terbaik kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- e. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

6. Budaya Perusahaan

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki budaya korporasi yang pada awalnya terbentuk atas dasar kesadaran bahwa perusahaan perlu sebuah media untuk mempererat persatuan dari perusahaan-perusahaan yang berada di dalam grup Perseroan yaitu PT. Semen Padang, PT. Semen Tonasa, PT. Semen Gresik, dan Thang Long Cement Joint Stock Company. Budaya perusahaan yang diterapkan oleh Perseroan juga selaras dengan visi dan misi yang dimiliki. Adapun budaya PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah CHAMPS, penggalan dari kata bahasa Inggris “CHAMPION” yang memiliki arti “pemenang” atau “juara”, sedangkan huruf akhir kata CHAMPS menunjukkan bahwa pemenang berjumlah jamak atau lebih dari satu orang, yaitu para karyawan yang ada dalam semua perusahaan yang tergabung dalam grup Perseroan. Budaya CHAMPS dari Perseroan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. C: *Compete with a Clear & Synergized Vision*

Pada bahasa Indonesia diartikan dengan “Bersaing dengan Visi dan Sinergi yang Jelas”, yaitu mampu mengarahkan seluruh sumber daya dan kapasitas

Perseroan secara baik dan tepat untuk berkompetisi dan mencapai cita-cita sinergis dari korporasi



b. H: *Have a High Spirit for Continuous Learning*

Pada bahasa Indonesia diartikan dengan “Memiliki Semangat Belajar Terus Menerus”, yaitu mau dan terbuka untuk belajar secara terus menerus agar dapat bekerja dengan baik dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan industri.

c. A: *Act with High Accountability*

Pada bahasa Indonesia diartikan dengan “Menjalankan Tugas dan Tanggung Jawab dengan Akuntabilitas Tinggi”, yaitu mampu diandalkan dan memiliki tanggung jawab atas perkataan, tindakan, serta keputusan yang diambil.

d. M: *Meet Customer Expectation*

Pada bahasa Indonesia diartikan dengan “Mantapkan Usaha untuk Penuhi Harapan Pelanggan”, yaitu mampu memenuhi harapan dan keinginan serta kebutuhan pelanggan atas produk serta layanan secara fokus, responsive dan sesuai standar prosedur yang berlaku.

e. P: *Perform Ethically with High Integrity*

Pada bahasa Indonesia diartikan dengan “Praktekkan Etika Bisnis dengan Integritas Tinggi”, yaitu mampu menunjukkan falsafah, sikap hidup dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang luhur serta tidak tergoyahkan oleh hal apapun.

f. S: *Strengthen Teamwork*

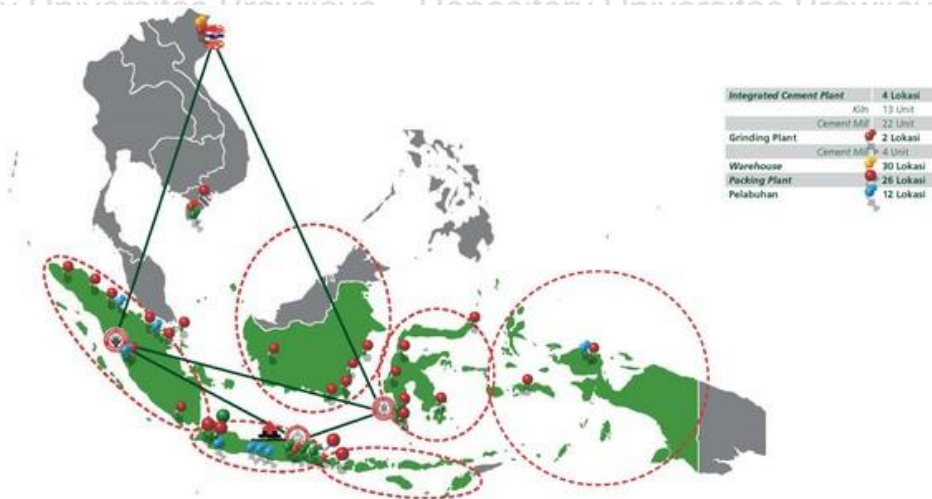
Pada bahasa Indonesia diartikan dengan “Senantiasa Tingkatkan Kerja Sama”, yaitu mampu melakukan pekerjaan secara bersama-sama untuk mewujudkan

hasil kinerja terbaik dan yang memberi nilai tambah terbaik bagi perusahaan dan bagi seluruh pemangku kepentingan.

7. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. beralamat di Jalan Veteran-Gresik, Jawa Timur (sebelumnya merupakan kantor utama induk perseroan yaitu PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.). Pasca pergeseran induk perusahaan maka operasional dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. berpindah ke Tuban, Jawa Timur.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang pada tahun 2012 memutuskan untuk membentuk *strategic holding company* sebagai upaya menyinergikan seluruh kegiatan di lingkungan grup (PT. Semen Padang, PT. Semen Tonasa, PT. Semen Gresik, dan Thang Long Cement Joint Stock Company). Adapun lokasi dari masing-masing *operational company* tersebut adalah:



Gambar 12. Wilayah Distribusi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : (www.semenindonesia.com) diakses 6 April 2017)



a. PT. Semen Padang

Lokasi PT. Semen Padang berada di Jalan Indarung-Padang, Sumatera Barat.

PT. Semen Padang sendiri memiliki empat pabrik dengan kapasitas 7,3 juta ton semen per tahun yang berlokasi di Indarung, Sumatera Barat. Sedangkan dalam hal pengemasan atau pengantongan, PT. Semen Padang memiliki delapan lokasi pengemasan atau pengantongan yaitu: Teluk Bayur, Belawan, Batam, Tanjung Priok, Ciwandan, Malahayati, Lhoksumawe, dan Dumai serta 14 gudang penyangga dan satu pelabuhan yaitu Pelabuhan Teluk Bayur.

b. PT. Semen Tonasa

Lokasi PT. Semen Tonasa berada di Desa Bantoan, Kecamatan Minasate'ne Sulawesi Selatan. PT. Semen Tonasa sendiri memiliki tiga pabrik semen dengan kapasitas 7,8 juta ton semen per tahun yang berlokasi di Pangkep, Sulawesi Selatan. Sedangkan, dalam hal pengemasan atau pengantongan PT. Semen Tonasa memiliki Sembilan lokasi pengemasan dan pengantongan semen yang berada di Biringkasi, Makassar, Samarinda, Banjarmasin, Pontianak, Bitung, Palu, Ambon, dan Bali serta lima gudang penyangga dan satu pelabuhan, yaitu Pelabuhan Biringkasi.

c. PT. Semen Gresik

Lokasi PT. Semen Gresik berada di Desa Sumberarum, Kecamatan Kerek, Tuban Jawa Timur. PT. Semen Gresik sendiri memiliki empat pabrik semen dengan kapasitas 8,5 juta ton per tahun yang berlokasi di Tuban, Jawa Timur. Sedangkan dalam hal pengemasan dan pengantongan PT. Semen Gresik memiliki



lima lokasi pengemasan dan pengantongan semen, yaitu berada di Ciwandan, Banyuwangi, Sorong, Balikpapan dan Dumai serta 2 pelabuhan, yaitu di Tuban dan Gresik.

d. Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC)

Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) berada di Hoang Cau Building, Dong Da District, Ha Noi-Vietnam. Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) sendiri memiliki satu pabrik semen dengan kapasitas 2,3 juta ton semen per tahun yang berlokasi di provinsi Quang Ninh. TLCC juga memiliki satu pelabuhan milik sendiri (*Thang Long Jetty*) yang bisa memuat kapal sampai 30.000 DWT. Sedangkan, untuk kapasitas muat kapal yang lebih besar menggunakan pelabuhan laut lain yang berjarak sekitar 3 km dari pelabuhan milik sendiri. Disamping itu, TLCC memiliki 3 pengantongan semen dan juga memiliki pabrik penggilingan yang terletak di pinggiran kota Ho Chi Minh.

B. Gambaran Responden

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 100 orang karyawan dari beberapa unit kerja yang terdapat pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, wilayah Tuban. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan beberapa gambaran tentang karakteristik dari responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut:



1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	94	94
Perempuan	6	6
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2017

Data pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 94 orang (94%) dan yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 6 orang (6%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 94 orang (94%).

2. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 8
Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Dibawah 20 tahun	0	0
21 - 30 tahun	43	43
31 - 40 tahun	34	34
Diatas 40 tahun	23	23
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2017



Data pada tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki umur dibawah 20 tahun tidak ada, karyawan yang memiliki umur 21-30 tahun sebanyak 43 orang (43%), karyawan yang memiliki umur 31-40 tahun sebanyak 34 orang (34%), dan karyawan yang memiliki umur diatas 40 tahun sebanyak 23 orang (23%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan terbanyak adalah yang memiliki umur 21 -30 tahun sebanyak 43 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban berada di kisaran usia 31-40 tahun yang merupakan usia produktif karyawan dalam bekerja.

3. Gambaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Gambaran Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	49	49
Diploma	25	25
Sarjana	26	26
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2017

Data pada tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 49 orang (49%), responden berpendidikan terakhir Diploma sebanyak 25 orang (25%), dan responden berpendidikan terakhir



Sarjana sebanyak 26 orang (26%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang berpendidikan terakhir SMA dengan jumlah 49 orang (49%). Hal tersebut disebabkan karena pola rekrutmen PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mensyaratkan tingkat pendidikan minimal, yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas).

4. Gambaran Responden Berdasarkan Masa Kerja

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Gambaran Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 2 tahun	5	5
2-5 tahun	28	28
6-10 tahun	30	30
Diatas 10 tahun	37	37
Jumlah	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2017

Data pada tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki masa kerja kurang dari 2 tahun sebanyak 5 orang (5%), karyawan yang memiliki masa kerja 2-5 tahun sebanyak 28 orang (28%), karyawan yang memiliki masa kerja 6-10 tahun sebanyak 30 orang (30%), dan karyawan yang memiliki masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 37 orang (37%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan terbanyak memiliki masa kerja diatas 10 tahun dengan jumlah 37 orang (37%).



C. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari angket yang telah direkapitulasi yang disebarakan kepada 100 responden, dapat dideskripsikan yaitu variabel *Sertifikasi Occupational Health and Safety Assesment Series (OHSAS) 18001 (X)*, Keselamatan Kerya (Y_1), dan Kesehatan Kerja (Y_2). Untuk mengetahui mayoritas jawaban responden dapat diketahui dengan melihat rumus *struges* sebagai berikut (Supranto, 2000:64):

1. Skor terendah = 1
2. Skor tertinggi = 5
3. Jumlah kelas = 5

Berdasarkan skor diatas maka penelitian atas responden dapat dikelompokkan dengan perhitungan interval menurut Supranto (2000:64):

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

$$C = \frac{5 - 1}{5}$$

$$C = \frac{4}{5} = 0,8$$

Keterangan :

- C = Perkiraan besarnya
- K = Banyaknya kelas
- X_n = Nilai observasi terbesar
- X_1 = Nilai observasi terkecil

Sehingga masing-masing kelas mempunyai interval sebagai berikut :

1. 1,00 – 1,8 = Sangat Rendah / Buruk / Sangat Jarang
2. 1,81 – 2,6 = Rendah / Jarang
3. 2,61 – 3,4 = Cukup
4. 3,41 – 4,2 = Tinggi / Baik / Sering
5. 4,21 – 5,0 = Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Sering



1. Analisis Statistik Deskriptif Sertifikasi *Occupational Health and Safety*

Assesment Series (OHSAS) 18001 (X)

Terdapat Sembilan item pernyataan dalam variabel Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) yang diajukan kepada

responden. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Distribusi Jawaban Responden pada variabel (X)

	STS		TS		R		S		SS		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	
X _{1.1}	0	0	0	0	3	3	54	54	43	43	4,40
X _{1.2}	0	0	0	0	2	2	53	53	45	45	4,43
X _{1.3}	0	0	0	0	1	1	41	41	58	58	4,57
X _{1.4}	0	0	1	1	4	4	51	51	44	44	4,38
X _{1.5}	0	0	0	0	1	1	54	54	45	45	4,44
X _{1.6}	0	0	0	0	4	4	58	58	38	38	4,34
X _{1.7}	0	0	0	0	1	1	62	62	37	37	4,36
X _{1.8}	0	0	0	0	3	3	55	55	42	42	4,39
X _{1.9}	0	0	0	0	4	4	63	63	33	33	4,29
Grand Mean											4,40

Sumber: Data primer diolah, 2017

Keterangan :

X_{1.1} = Identifikasi bahaya

X_{1.2} = Program K3

X_{1.3} = Tanggung jawab Perusahaan

X_{1.4} = Pelatihan K3

X_{1.5} = Tanggap darurat

X_{1.6} = Pemantauan

X_{1.7} = Evaluasi

X_{1.8} = Penyelidikan insiden

X_{1.9} = Tinjauan Manajemen

Tabel 11 diketahui bahwa untuk item X_{1.1} (Identifikasi bahaya)

menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 3 responden (3%)



menyatakan ragu-ragu, sebanyak 54 responden (54%) menyatakan setuju, dan 43 responden (43%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.1} tersebut sebesar 4,40 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan melakukan identifikasi bahaya kecelakaan dengan baik.

Item X_{1.2} (Program K3) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 2 responden (2%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 53 responden (53%) menyatakan setuju, dan 45 responden (45%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.2} tersebut sebesar 4,43 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan telah menjalankan program K3 dengan baik.

Item X_{1.3} (Tanggung jawab Perusahaan) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 41 responden (41%) menyatakan setuju, dan 58 responden (58%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.3} tersebut sebesar 4,57 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan telah menjalankan program K3 dengan baik.

Item X_{1.4} (Pelatihan K3) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (4%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 51 responden (51%) menyatakan setuju, dan 44 responden (44%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.4} tersebut sebesar 4,38 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden



rata-rata setuju bahwa perusahaan telah mengadakan pelatihan terkait K3 dengan baik.

Item X.1.5 (Tanggap darurat) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 54 responden (54%) menyatakan setuju, dan 45 responden (45%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X.1.5 tersebut sebesar 4,44 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan cepat tanggap ketika ada permasalahan di lapangan terkait dengan K3.

Item X.1.6 (Pemantauan) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 4 responden (4%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 58 responden (58%) menyatakan setuju, dan 38 responden (38%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X.1.6 tersebut sebesar 4,34 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan telah melakukan pemantauan terkait kondisi K3 di lapangan secara berkala.

Item X.1.7 (Evaluasi) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 62 responden (62%) menyatakan setuju, dan 37 responden (37%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X.1.7 tersebut sebesar 4,36 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan melakukan evaluasi ketika ada kecelakaan kerja.

Item X.1.8 (Penyelidikan insiden) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 3 responden (3%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 55



responden (55%) menyatakan setuju, dan 42 responden (42%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item $X_{1.8}$ tersebut sebesar 4,39 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan melakukan penyelidikan terkait insiden kecelakaan dengan teliti.

Item $X_{1.9}$ (Tinjauan Manajemen) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 4 responden (4%) menyatakan ragu-ragu, 63 responden (63%) menyatakan setuju, dan 33 responden (33%) menyatakan sangat setuju.

Nilai *mean* untuk item $X_{1.8}$ tersebut sebesar 4,29 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa pihak manajemen melakukan peninjauan terkait dengan K3 secara berkala.

Hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai *grand mean* variabel Sertifikasi *Occupational Health And Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 sebesar 4,40 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa OHSAS 18001 sebagai sertifikasi internasional memiliki peranan penting dalam mempengaruhi tingkat keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia wilayah Tuban tersebut, karena mayoritas responden memberikan persepsi yang positif terhadap pernyataan yang telah diberikan. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada item $X_{1.5}$ (Tanggap darurat) dengan nilai *mean* 4,44. Sedangkan rata-rata distribusi jawaban terendah terletak pada item $X_{1.9}$ (Tinjauan Manajemen) dengan nilai *mean* 4,29.



2. Analisis Statistik Deskriptif Keselamatan Kerja (Y_1)

Terdapat Sembilan item pernyataan dalam variabel Keselamatan Kerja (Y_1) yang diajukan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12

Distribusi Jawaban Responden pada variabel (Y_1)

	STS		TS		R		S		SS		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	
$Y_{1.1}$	0	0	0	0	10	10	47	47	43	43	4,33
$Y_{1.2}$	0	0	0	0	14	14	62	62	24	24	4,10
$Y_{1.3}$	0	0	2	2	14	14	53	53	31	31	4,13
$Y_{1.4}$	0	0	0	0	3	3	58	58	39	39	4,36
$Y_{1.5}$	0	0	0	0	1	1	51	51	48	48	4,47
$Y_{1.6}$	0	0	0	0	8	8	50	50	42	42	4,34
$Y_{1.7}$	0	0	0	0	3	3	54	54	43	43	4,44
$Y_{1.8}$	0	0	0	0	4	4	53	53	43	43	4,39
$Y_{1.9}$	0	0	0	0	1	1	49	49	50	50	4,49
Grand Mean Variabel											4,34

Sumber: Data primer diolah, 2017

Keterangan :

- $Y_{1.1}$ = Peralatan yang memadai
- $Y_{1.2}$ = Peralatan yang diamankan dengan baik
- $Y_{1.3}$ = Tempat penyimpanan alat yang baik
- $Y_{1.4}$ = Melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat
- $Y_{1.5}$ = Menggunakan pelindung diri
- $Y_{1.6}$ = Membuang benda pada tempatnya
- $Y_{1.7}$ = Mengamankan peralatan-peralatan dengan baik
- $Y_{1.8}$ = Bekerja pada posisi benar
- $Y_{1.9}$ = Bekerja dengan teliti

Tabel 12 diketahui bahwa untuk item $Y_{1.1}$ (Peralatan yang memadai) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 10 responden (10%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 47 responden (47%) menyatakan setuju,



dan 43 responden (43%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.1} tersebut sebesar 4,33 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan menyediakan peralatan yang memadai.

Item Y_{1.2} (Peralatan yang diamankan dengan baik) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 14 responden (16%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 62 responden (62%) menyatakan setuju, dan 24 responden (24%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.2} tersebut sebesar 4,10 dan dapat dikategorikan baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan menempatkan peralatan dengan baik.

Item Y_{1.3} (Tempat penyimpanan alat yang baik) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju, 14 responden (14%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 53 responden (53%) menyatakan setuju, dan 31 responden (31%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.3} tersebut sebesar 4,13 dan dapat dikategorikan baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan menyediakan tempat penyimpanan alat yang memadai.

Item Y_{1.4} (Melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 3 responden (3%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 58 responden (58%) menyatakan setuju, dan 39 responden (39%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.4} tersebut sebesar 4,36 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata



setuju bahwa responden telah melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat atau material.

Item Y_{1.5} (Menggunakan pelindung diri) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 51 responden (51%) menyatakan setuju, dan 48 responden (48%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.5} tersebut sebesar 4,47 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa responden telah bekerja menggunakan alat pelindung diri.

Item Y_{1.6} (Membuang benda pada tempatnya) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 8 responden (8%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 50 responden (50%) menyatakan setuju, dan 42 responden (42%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.6} tersebut sebesar 4,34 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa responden telah membuang hasil sisa pekerjaan pada tempatnya.

Item Y_{1.7} (Mengamankan peralatan-peralatan dengan baik) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 3 responden (3%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 54 responden (54%) menyatakan setuju, dan 43 responden (43%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{1.7} tersebut sebesar 4,44 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa responden telah mengamankan alat yang telah dipakai dengan baik.

Item Y_{1.8} (Bekerja pada posisi benar) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 4 responden (4%) menyatakan ragu-ragu,



sebanyak 53 responden (53%) menyatakan setuju, dan 43 responden (43%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item $X_{1.8}$ tersebut sebesar 4,39 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa responden telah bekerja menggunakan mesin dengan posisi yang benar.

Item $Y_{1.9}$ (Bekerja dengan teliti) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 49 responden (49%) menyatakan setuju, dan 50 responden (50%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item $X_{1.9}$ tersebut sebesar 4,49 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa responden telah bekerja dengan teliti.

Hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai *grand mean* variabel Keselamatan Kerja (Y_1) sebesar 4,34 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia wilayah Tuban telah diterapkan dengan baik, karena mayoritas responden memberikan persepsi yang positif terhadap pernyataan yang telah diberikan. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada item $Y_{1.9}$ (Bekerja dengan teliti) dengan nilai *mean* 4,49. Sedangkan rata-rata distribusi jawaban terendah terletak pada item $Y_{1.2}$ (Peralatan yang diamankan dengan baik) dengan nilai *mean* 4,10.

3. Analisis Statistik Deskriptif Kesehatan Kerja (Y_2)

Terdapat Sembilan item pernyataan dalam variabel Kesehatan Kerja (Y_2) yang diajukan kepada responden. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:



Tabel 13

Distribusi Jawaban Responden pada variabel (Y₂)

	STS		TS		R		S		SS		Mean
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	
Y _{2.1}	0	0	0	0	6	6	51	51	43	43	4,37
Y _{2.2}	1	1	1	1	15	15	45	45	38	38	4,18
Y _{2.3}	1	1	2	2	15	15	45	45	37	37	4,15
Y _{2.4}	0	0	6	6	16	16	52	52	26	26	3,98
Y _{2.5}	0	0	6	6	18	18	52	52	24	24	3,94
Y _{2.6}	0	0	0	0	0	0	48	48	52	52	4,52
Y _{2.7}	0	0	0	0	1	1	48	48	51	51	4,50
Y _{2.8}	0	0	0	0	3	3	49	49	48	48	4,45
Grand Mean Variabel											4,26

Sumber: Data primer diolah, 2017

Keterangan :

Y_{2.1} = Penerangan diruangan yang memadaiY_{2.2} = Suhu udara diruang kerja yang baikY_{2.3} = Ventilasi ruangan tempat kerja memadaiY_{2.4} = Tingkat kebisingan ditempat kerja yang tidak menggangguY_{2.5} = Getaran mekanis yang disebabkan oleh mesinY_{2.6} = Hubungan kerja dalam kelompok terjalin dengan baikY_{2.7} = Hubungan kerja antara bawahan dan atasan dan sebaliknya terjalin dengan baikY_{2.8} = Suasana kerja yang kondusif

Tabel 13 diketahui bahwa untuk item Y_{2.1} (Penerangan ruangan yang memadai) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 6 responden (6%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 51 responden (51%) menyatakan setuju, dan 43 responden (43%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item X_{2.1} tersebut sebesar 4,37 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa perusahaan menyediakan penerangan ruangan yang memadai.



Item Y_{2.2} (Suhu udara diruang kerja yang baik) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju, 15 responden (15%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 45 responden (45%) menyatakan setuju, dan 38 responden (38%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item Y_{2.2} tersebut sebesar 4,18 dan dapat dikategorikan baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa suhu udara diruang kerja baik.

Item Y_{2.3} (Ventilasi ruangan tempat kerja yang memadai) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (2%) menyatakan tidak setuju, 15 responden (15%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 45 responden (45%) menyatakan setuju, dan 37 responden (37%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item Y_{2.3} tersebut sebesar 3,98 dan dapat dikategorikan baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa ventilasi ruangan tempat kerja yang memadai.

Item Y_{2.4} (Tingkat kebisingan ditempat kerja yang tidak mengganggu) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 6 responden (6%) menyatakan tidak setuju, 16 responden (16%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 52 responden (52%) menyatakan setuju, dan 26 responden (26%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item Y_{2.4} tersebut sebesar 3,98 dan dapat dikategorikan baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa tingkat kebisingan ditempat kerja tidak mengganggu.



Item Y_{2.5} (Getaran mekanis yang disebabkan oleh mesin) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 6 responden (6%) menyatakan tidak setuju, 18 responden (18%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 52 responden (52%) menyatakan setuju, dan 24 responden (24%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item Y_{2.5} tersebut sebesar 3,94 dan dapat dikategorikan baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa getaran mekanis yang disebabkan oleh mesin tidak mengganggu.

Item Y_{2.6} (Hubungan kerja dalam kelompok terjalin dengan baik) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 48 responden (48%) menyatakan setuju, dan 52 responden (52%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item Y_{2.6} tersebut sebesar 4,52 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa Hubungan kerja dengan karyawan yang terjalin dengan baik.

Item Y_{2.7} (Hubungan kerja antara bawahan dan atasan dan sebaliknya terjalin dengan baik) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 1 responden (1%) menyatakan ragu-ragu, 48 responden (48%) menyatakan setuju, dan 51 responden (51%) menyatakan sangat setuju. Nilai *mean* untuk item Y_{2.7} tersebut sebesar 4,50 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa Hubungan kerja dengan pimpinan terjalin dengan baik.

Item Y_{2.8} (Suasana kerja yang kondusif) menunjukkan bahwa dari 100 responden menunjukkan sebanyak 3 responden (3%) menyatakan ragu-ragu, 49 responden (49%) menyatakan setuju, dan 48 responden (48%) menyatakan sangat



setuju. Nilai *mean* untuk item $Y_{2.8}$ tersebut sebesar 4,45 dan dapat dikategorikan sangat baik yang berarti responden rata-rata setuju bahwa suasana kerja yang kondusif.

Hasil skor rata-rata jawaban responden atau nilai *grand mean* variabel Keselamatan Kerja (Y_1) sebesar 4,26 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja pada karyawan PT. Semen Indonesia wilayah Tuban telah diterapkan dengan baik, karena mayoritas responden memberikan persepsi yang positif terhadap pernyataan yang telah diberikan. Rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada item $Y_{2.6}$ (Hubungan kerja dalam kelompok terjalin dengan baik) dengan nilai *mean* 4,52. Sedangkan rata-rata distribusi jawaban terendah terletak pada item $Y_{2.5}$ (Getaran mekanis yang disebabkan oleh mesin) dengan nilai *mean* 3,94.

D. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini, yaitu Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Keselamatan Kerja (Y_1), Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2), dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2).

1. Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1)

Tabel 14

Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Beta	t _{hitung}	Sig.	Pengaruh
Sertifikasi OHSAS 18001	Keselamatan Kerja	0,744	11,035	0,000	Signifikan
R ² : 0,544					

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

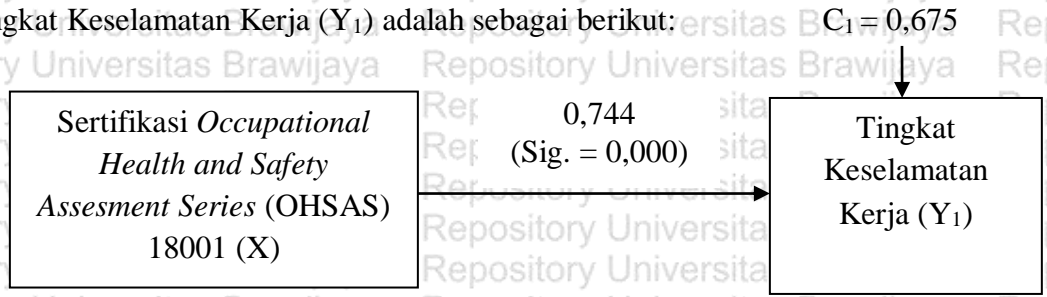
Mengacu pada tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai Beta adalah sebesar 0,744 dengan nilai t hitung sebesar 11,035 sedangkan Sig. = 0,000 (0,000 < 0,005), sehingga OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Keselamatan Kerja (Y₁) dengan nilai koefisien jalur (*path*) sebesar 0,744. Maka dapat dihasilkan persamaan dan model jalur (*path*) persamaan pertama sebagai berikut:

$$\text{Nilai } C_1 - \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,544} = 0,675$$

$$Y_1 = pY_1X + C_1$$

$$Y_1 = 0,744X$$

Berdasarkan persamaan pertama, interpretasi pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) adalah sebagai berikut:



Gambar 13. Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁)

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 13 menunjukkan bahwa Tingkat Keselamatan Kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar C_1 yaitu 0,675.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi Tingkat Keselamatan Kerja adalah manajemen risiko. Sesuai dengan pendapat Ramli (2010: 78) yang menyatakan bahwa “Adanya bahaya dan risiko harus dikelola dan dihindarkan melalui manajemen K3 yang baik. Karena itu manajemen K3 memiliki kaitan yang sangat erat dengan manajemen risiko”. Berdasarkan pendapat dari Ramli dapat disimpulkan bahwa Manajemen Risiko mampu mempengaruhi keselamatan kerja karyawan, karena perusahaan membutuhkan manajemen risiko guna meminimalisir jumlah kecelakaan kerja.

2. Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂)

Tabel 15

Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Beta	t _{hitung}	Sig.	Pengaruh
Sertifikasi OHSAS 18001	Kesehatan Kerja (Y ₂)	0,290	3,216	0,002	Signifikan
Keselamatan Kerja (Y ₁)		0,566	6,285	0,000	Signifikan
R ² : 0,649					

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.



a. Data tabel 15 menunjukkan bahwa nilai Beta untuk variabel Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) adalah sebesar 0,290 dengan nilai t hitung 3,216 sedangkan nilai Sig. = 0,002 (0,002 < 0,005). Maka dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja (Y₂) dengan nilai koefisien jalur (*path*) sebesar 0,290.

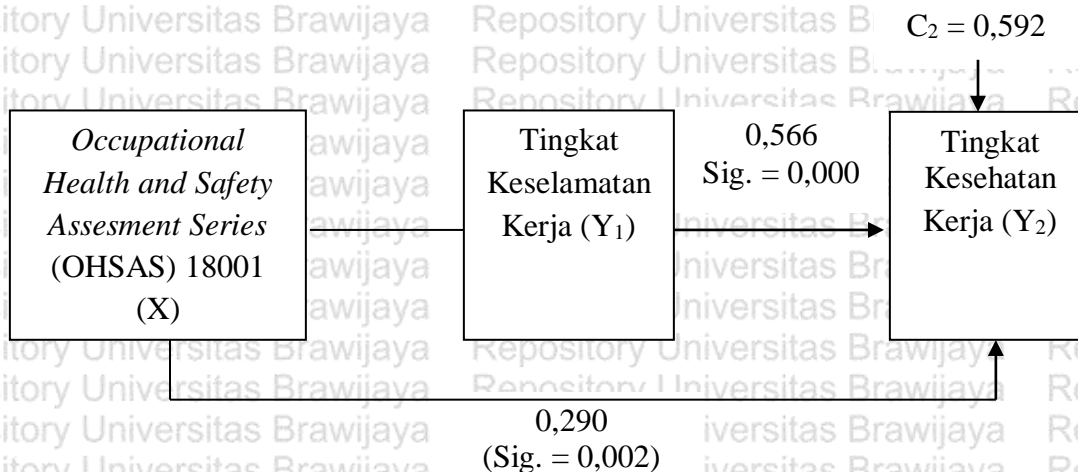
b. Berdasarkan data pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai Beta untuk variabel Keselamatan Kerja (Y₁) adalah sebesar 0,566 dengan nilai t hitung 6,285 sedangkan nilai Sig. = 0,002 (0,000 < 0,005). Maka dapat disimpulkan bahwa Keselamatan Kerja (Y₁) berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Kerja (Y₂) dengan nilai koefisien jalur (*path*) sebesar 0,566. Selanjutnya didapatkan persamaan kedua yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai } C_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,649} = 0,592$$

$$Y_2 = {}_pY_2X + {}_pY_2Y_1 + C_2$$

$$Y_2 = 0,290X + 0,566Y_1$$

Berdasarkan persamaan kedua, interpretasi pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂) adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Pengaruh Sertifikasi Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001 (X) dan Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂)

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan gambar 14 dapat diketahui bahwa nilai C₂ adalah sebesar 0,592 yang menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja (Y₂) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,592. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kesehatan kerja salah satunya adalah Pemeliharaan.

Sesuai dengan pendapat Hasibuan (2005: 179) yang menyatakan bahwa “Pemeliharaan (*manintenance*) adalah usaha mempertahankan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan sikap karyawan, agar mereka tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan”.

Berdasarkan pendapat Hasibuan, dapat disimpulkan bahwa dengan pemeliharaan dapat meningkatkan kondisi kesehatan karyawan baik secara fisik maupun mental.

3. Pengaruh Antar Jalur

Pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel disajikan pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Antar Variabel

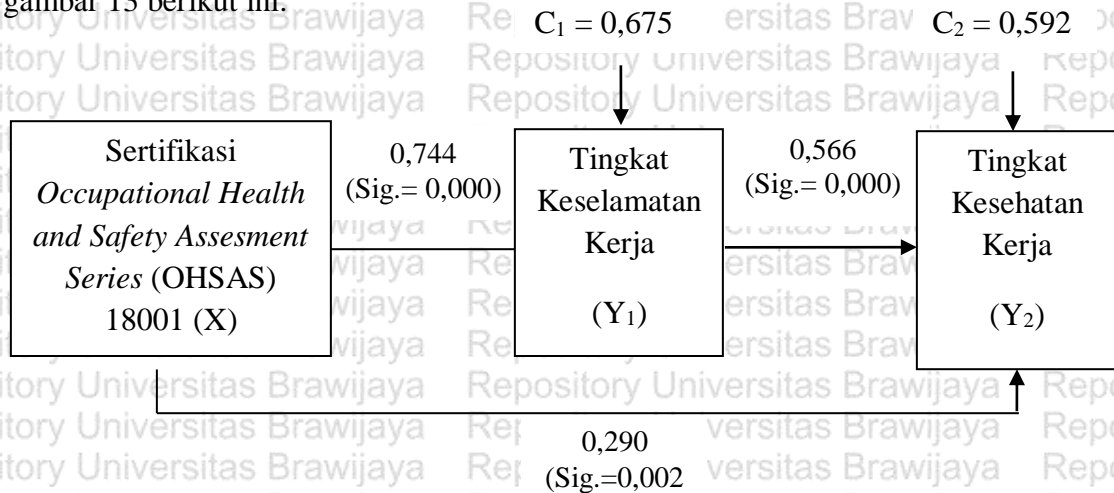
Variabel Bebas	Variabel Terikat	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
Sertifikasi <i>Occupational Health and Safety Assessment Series</i> (OHSAS) 18001 (X)	Keselamatan Kerja (Y ₁)	0,744	
	Kesehatan Kerja (Y ₂)	0,290	(0,290 x 0,566) = 0,164
Keselamatan Kerja (Y ₁)	Kesehatan Kerja (Y ₂)	0,566	

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

Menurut Mustafa (2013: 33) “idealnya efek pengaruh tidak langsung dari variabel bebas ke variabel terikat melalui variabel antara akan lebih kuat dibanding efek langsung dari variabel bebas ke variabel terikat”. Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa efek pengaruh tidak langsung dari Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂) melalui Tingkat Keselamatan Kerja (Y₁) adalah sebesar 0,164. Dimana nilai tersebut lebih kecil atau tidak lebih kuat dibandingkan pengaruh langsung dari OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂) yaitu sebesar 0,290. Hasil tersebut disebabkan oleh perusahaan lebih berfokus terhadap pencegahan kecelakaan dengan lebih memperhatikan Keselamatan Kerja di tempat kerja dibandingkan Kesehatan Kerja, sehingga pengaruh Sertifikasi OHSAS 18001 terhadap Tingkat Kesehatan Kerja melalui Tingkat Keselamatan Kerja menjadi kurang maksimal.



Koefisien jalur (*path*) antar variabel diperoleh dari hasil keseluruhan perhitungan. Hasil analisis jalur (*path analysis*) secara keseluruhan dijelaskan pada gambar 13 berikut ini:



Gambar 15. Diagram Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan gambar 15, diketahui bahwa nilai koefisien jalur (*path*) OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) adalah sebesar 0,744 dengan nilai Sig. = 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1), dengan kata lain apabila OHSAS 18001 semakin diterapkan dengan baik maka akan diikuti dengan meningkatnya Keselamatan Kerja bagi karyawan. Selanjutnya untuk nilai koefisien jalur (*path*) OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2) adalah sebesar 0,290 dengan nilai Sig. = 0,002 ($0,002 < 0,05$) artinya 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2), apabila 18001 semakin diterapkan dengan baik maka akan diikuti dengan meningkatnya Tingkat Kesehatan Kerja bagi karyawan. Kemudian untuk nilai koefisien jalur (*path*)



Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2) adalah sebesar 0,566 dengan nilai Sig. = 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2), apabila Keselamatan Kerja meningkat maka Kesehatan Kerja juga akan meningkat.

E. Pembahasan Hasil Analisis

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS)

18001 (X)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada item-item Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) antara lain perusahaan telah melakukan identifikasi bahaya kecelakaan dengan baik, perusahaan telah menjalankan program K3 dengan baik, perusahaan telah bertanggung jawab kepada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja, perusahaan telah mengadakan pelatihan K3 kepada karyawan, perusahaan selalu melakukan pemantauan terkait kondisi K3 secara berkala, perusahaan selalu melakukan evaluasi ketika ada kecelakaan kerja, perusahaan melakukan penyelidikan terkait kecelakaan dengan teliti, dan pihak manajemen melakukan peninjauan K3 di lapang secara berkala. Rata-rata jawaban item-item pada variabel OHSAS 18001 adalah berkategori baik yaitu dengan nilai *grand mean* sebesar 4,40 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan setuju dan memberikan tanggapan yang positif dengan pernyataan-pernyataan tersebut.



Hasil tersebut dikarenakan perusahaan telah menerapkan Sertifikasi OHSAS 18001 sejak tahun 2008, yaitu dengan menerapkan kebijakan *Safety First* dan *Safety Tools* yang wajib dipahami dan diterapkan dalam segala aktivitas karyawan saat bekerja. Penerapan *Safety First* dan *Safety Tools* tersebut bertujuan untuk melindungi Keselamatan dan Kesehatan karyawan saat berada di area kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Sertifikasi OHSAS 18001 dapat mempengaruhi tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban.

b. Keselamatan Kerja (Y₁)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada item-item Keselamatan Kerja (Y₁) antara lain perusahaan telah menyediakan peralatan yang memadai, perusahaan telah menjalankan program K3 dengan baik, perusahaan telah menempatkan peralatan dengan baik, perusahaan telah menyediakan tempat penyimpanan alat yang memadai, karyawan telah melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat atau material, karyawan telah bekerja menggunakan alat pelindung diri, karyawan telah membuang hasil sisa pekerjaan pada tempatnya, karyawan telah mengamankan alat yang telah dipakai dengan baik, karyawan telah bekerja menggunakan mesin dengan posisi yang benar, dan bekerja dengan teliti.

Rata-rata jawaban item-item pada variabel Keselamatan kerja adalah berkategori baik yaitu dengan nilai *grand mean* sebesar 4,34 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan setuju dan memberikan tanggapan yang positif dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Hasil tersebut



dikarenakan perusahaan telah memiliki Unit Keselamatan Kerja yang secara khusus menangani segala hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja karyawan setiap hari dalam kurun waktu 24 jam. Sehingga dapat dikatakan bahwa Keselamatan Kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban telah diterapkan dengan baik.

c. Kesehatan Kerja (Y₂)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada item-item Kesehatan Kerja (Y₂) antara lain perusahaan telah menyediakan penerangan ruangan yang memadai, suhu udara diruang kerja yang baik, ventilasi ruangan tempat kerja yang memadai, tingkat kebisingan ditempat kerja tidak mengganggu karyawan, getaran mekanis yang disebabkan oleh mesin tidak mengganggu karyawan, hubungan kerja dengan karyawan yang terjalin dengan baik, hubungan kerja dengan pimpinan terjalin dengan baik, dan suasana kerja yang kondusif. Rata-rata jawaban item-item pada variabel Kesehatan kerja adalah berkategori baik yaitu dengan nilai *grand mean* sebesar 4,26 dan berada pada interval sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan setuju dan memberikan tanggapan yang positif dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Hasil tersebut dikarenakan perusahaan telah memberikan fasilitas yang berkaitan dengan kesehatan yaitu tunjangan kesehatan berupa asuransi, pengecekan kesehatan secara berkala, monitoring kesehatan, inspeksi *Higiene* kantin, edukasi, tes kebugaran 6 bulan sekali, dan senam sehat setiap hari Jum'at. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kesehatan Kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban telah diterapkan dengan baik.



2. Hasil Analisis Jalur (*Path*)

a. Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1). Berdasarkan hasil dari uji t antara OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) diketahui nilai t hitung = 11,035 sedangkan nilai Sig. = 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1).

Selain hasil dari uji t, hasil pengelolaan data juga menghasilkan koefisien Beta sebesar 0,744 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Keselamatan Kerja Karyawan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban dipengaruhi oleh Sertifikasi OHSAS 18001 yaitu sebesar 0,744.

Secara empiris penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris (2013) yang memiliki hasil tidak signifikan, hal ini dikarenakan karyawan telah memahami Keselamatan kerja sebelum perusahaan memiliki sertifikasi OHSAS 18001 dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat keselamatan sebelum dan sesudah penerapan OHSAS 18001. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada karyawan PT. Semen Indonesia ini memiliki hasil yang signifikan, hal ini dikarenakan perusahaan semakin meningkatkan fasilitas yang berkaitan dengan perlindungan keselamatan kerja karyawan sesuai dengan



pedoman OHSAS 18001 dan memiliki unit Keselamatan Kerja yang selalu memantau karyawan saat berada di area lapang dalam kurun waktu 24 jam setiap hari.

Secara teori penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ramli (2009: 198) tujuan dari OHSAS 18001 yaitu untuk menciptakan sistem keselamatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan. Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa benar Sertifikasi OHSAS 18001 memiliki pengaruh terhadap Tingkat Keselamatan Kerja. Penerapan Sertifikasi OHSAS 18001 yang baik dapat meningkatkan keselamatan kerja karyawan.

b. Pengaruh Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂). Berdasarkan hasil dari uji t antara OHSAS 18001 (X) terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂) diketahui nilai t hitung = 3,216 sedangkan nilai Sig. = 0,002 (0,002 < 0,05) sehingga OHSAS 18001 (X) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y₂). Selain hasil dari uji t, hasil pengelolaan data juga menghasilkan koefisien Beta sebesar 0,290 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 (0,002 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan



bahwa Kesehatan Kerja Karyawan pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban dipengaruhi oleh Sertifikasi OHSAS 18001 yaitu sebesar 0,290.

Secara empiris penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris (2013) yang memiliki hasil tidak signifikan, hal ini dikarenakan perusahaan telah menerapkan program kesehatan kerja sebelum mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001, dan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001 bagi Kesehatan Kerja karyawan. Sedangkan penelitian pada karyawan PT. Semen Indonesia ini memiliki hasil yang signifikan, hal ini dikarenakan perusahaan semakin meningkatkan fasilitas yang berkaitan dengan penanganan kesehatan kerja (promotif, preventif, dan kuratif) bagi karyawan dan program-program kesehatan guna mencegah gangguan kesehatan pada karyawan.

Secara teori penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ramli (2009:198) yang mengatakan bahwa tujuan dari OHSAS 18001 yaitu untuk menciptakan suatu sistem kesehatan kerja dalam rangka mengurangi penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa benar Sertifikasi OHSAS 18001 memiliki pengaruh terhadap Kesehatan Kerja. Penerapan Sertifikasi OHSAS 18001 yang baik dapat meningkatkan kesehatan kerja karyawan.

c. Pengaruh Keselamatan Tingkat Kerja terhadap (Y_1) Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2)



Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2). Berdasarkan hasil dari uji t antara Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) terhadap Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) diketahui nilai t hitung = 6,285 sedangkan nilai Sig. = 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga Tingkat Keselamatan Kerja (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja (Y_2). Selain hasil dari uji t, hasil pengelolaan data juga menghasilkan koefisien Beta sebesar 0,566 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan Kerja Karyawan pada PT. Semen Indonesia Wilayah Tuban dipengaruhi oleh Tingkat Keselamatan Kerja yaitu sebesar 0,566.

Secara empiris penelitian ini mendukung penelitian Kartika (2014) yang mengatakan bahwa keselamatan kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan kerja, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan kerja yang aman dapat membuat karyawan lebih nyaman dan dapat meminimalisir adanya penyakit akibat kerja. Secara teori penelitian ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan (2005: 188) yaitu:

“Keselamatan dan kesehatan kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik. Apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan bersangkutan, karena mungkin karyawan terpaksa berhenti bekerja sebab cacat dan perusahaan kehilangan karyawannya.”

Sholihah (2014: 16) juga berpendapat bahwa “pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat



BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil suatu kesimpulan dan saran yang bisa direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban. Hal ini ditujukan agar PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk wilayah Tuban dapat meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada karyawan melalui penerapan Sertifikasi *Occupational Health and Safety Assesment Series* (OHSAS) 18001 dengan tepat sehingga tujuan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dalam meminimalisir adanya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat tercapai dengan optimal.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Sertifikasi OHSAS 18001 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,40. Tingkat Keselamatan Kerja karyawan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,34. Tingkat Kesehatan Kerja karyawan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan sangat puas terhadap penerapan sertifikasi OHSAS 18001 di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Tuban, serta menunjukkan bahwa Tingkat Keselamatan dan Tingkat Kesehatan Kerja pada karyawan Semen Indonesia (Persero) Tbk. dapat dikategorikan tinggi.



2. Sertifikasi OHSAS 18001 berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselamatan Kerja karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
3. Sertifikasi OHSAS 18001 berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk..
4. Tingkat Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Kerja karyawan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi Peneliti Selanjutnya.

Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang lebih relevan sehingga dapat mendukung hasil dari penelitian ini. Variabel tersebut antara lain Pelatihan, Manajemen Risiko, Motivasi Kerja, Kinerja serta variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Saran Bagi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Wilayah Tuban

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan elemen penting yang patut diperhatikan bagi perusahaan, saran dari peneliti yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. wilayah Tuban sebaiknya lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada karyawan. Perusahaan sebaiknya menambah jumlah APD (Alat Pelindung Diri) yang berkaitan dengan saluran pernapasan, mengingat 19% dari total jumlah karyawan menderita ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).



DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja Industri*. Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni, Lalu. 2005. *Hukum Ketenagakerjaan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Juwitasari, Veronica Mugista Aji. 2014. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Produksi PT. Inti Luhur Fuja Abadi, Beji Pasuruan). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Kartika, Hakam Ananta. 2014. Pengaruh Pelatihan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Studi pada Karyawan Bagian Produksi CV. Bangkit Sukses Makmur). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Mangkunegara, A.A.Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Morrisan, MA. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mathis and Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa, Zainal. (2013) *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Ramli, Soehatman. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ranupandojo, H., dan Suad Husnan. 2002. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Republik Indonesia. 1970. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Lembaran Negara RI Tahun 1970 No. 2918. Sekretariat Negara: Jakarta.
- _____. 1996. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Menteri Tenaga Kerja RI: Jakarta.
- _____. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara RI Tahun 1970. Menteri Tenaga Kerja RI: Jakarta.
- Riani, Asri Laksmi. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bangun: CV. Alfabeta.
- Riduwan. 2009. *Skala-skala Pengukuran Variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholihah, Qomariyatus. 2014. *K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Batu Bara*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Silalahi, Bennet N.B. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei. Cetakan Kedelapanbelas*. Jakarta: LP3ES.
- Soeprihanto, John. 2000. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan, Edisi 1*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: PBFE.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.



Widayat dan Amirullah. 2003. *Riset Bisnis*. Malang: CV. Cahaya Press.

PDF:

Score. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas. (International Standard Organization)*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: International Labour Organization.

Internet:

Budianto, Fendy. 2014. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Pada Bagian Produksi PT. Sumber Kencana di Bojonegoro*. (online). (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/download/4727/3696>, diakses pada 24 Februari 2017).

Idris, Andhika Sekar Putri. 2013. *Perbandingan Tingkat Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sebelum dan Sesudah Penerapan OHSAS 18001*. (online). (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/5908>, diakses pada 20 Oktober 2016).

Redaksi. 2007. *OHSAS 18001 Occupational Health and Safety Zone*. (online). (<http://www.ohsas-18001-occupational-health-and-safety.com/how.htm>, diakses pada 10 Oktober 2016).

Redaksi. 2014. *1 Orang Pekerja Meninggal Setiap 15 detik Karena Kecelakaan Kerja*. (online). (<http://www.depkes.go.id/article/print/201411030005/1-orang-pekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karena-kecelakaan-kerja.html>, diakses pada 13 Oktober 2016)

Redaksi. 2016. *Mengapa Angka Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi*. (online). (<http://www.safetyshoe.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-terjadinya-kecelakaan-kerja/>, diakses pada 13 Oktober 2016).

Redaksi. 2016. *Serba-serbi yang Wajib Anda Ketahui Seputar OHSAS 18001:2007*. (Online). (<http://www.safetysign.co.id/news/190/Serba-serbi-yang-Wajib-Anda-Ketahui-Seputar-OHSAS-18001-2007>, diakses pada 18 Oktober 2016)



Lampiran 1. Kuesioner

No. Responden
(Diisi oleh peneliti)

Kuesioner

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis S1 pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pernyataan kuesioner ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban yang telah diberikan. Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Erviana Mangesti

Identitas Responden

- 1. Usia : tahun
- 2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
- 3. Tingkat Pendidikan Terakhir : SMA/D1/D2/D3/S1/S2/S3*)
- 4. Proses Bagian :
- 5. Tingkat Keamanan Kerja : Tinggi/Sedang/Rendah
- 6. Lama Bekerja : tahun

*) coret yang tidak perlu

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia sesuai jawaban Anda.

Keterangan Skor:

- 1. Sangat setuju (SS) = 5
- 2. Setuju (S) = 4
- 3. Ragu-ragu (RR) = 3
- 4. Tidak setuju (TS) = 2
- 5. Sangat tidak setuju (STS) = 1

Sertifikasi Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Perusahaan melakukan identifikasi bahaya kecelakaan dengan baik					
2	Perusahaan menjalankan program K3 dengan baik					
3	Perusahaan bertanggung jawab kepada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja					
4	Perusahaan mengadakan pelatihan terkait K3 dengan baik					
5	Perusahaan cepat tanggap ketika ada permasalahan di lapangan terkait dengan K3					
6	Perusahaan melakukan pemantauan terkait kondisi K3 di lapangan secara berkala					
7	Perusahaan melakukan evaluasi ketika ada kecelakaan kerja					
8	Perusahaan melakukan penyelidikan terkait insiden kecelakaan dengan teliti					
9	Pihak manajemen melakukan peninjauan terkait dengan K3 secara berkala					

Keselamatan Kerja

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Perusahaan menyediakan peralatan yang memadai					
2	Perusahaan menempatkan peralatan dengan baik					
3	Perusahaan menyediakan tempat penyimpanan alat yang memadai					
4	Saya melaksanakan pekerjaan mengikuti petunjuk penggunaan alat atau material					



5	Saya bekerja menggunakan alat pelindung diri				
6	Saya membuang hasil sisa pekerjaan pada tempatnya				
7	Saya mengamankan alat yang telah dipakai dengan baik				
8	Saya bekerja menggunakan mesin dengan posisi yang benar				
9	Saya bekerja dengan teliti				

Kesehatan Kerja

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Penerangan ruangan yang memadai					
2	Suhu udara diruang kerja yang baik					
3	Ventilasi ruangan tempat kerja yang memadai					
4	Tingkat kebisingan ditempat kerja yang tidak mengganggu					
5	Getaran mekanis yang disebabkan oleh mesin tidak mengganggu					
6	Hubungan kerja dengan karyawan yang terjalin dengan baik					
7	Hubungan kerja dengan pimpinan terjalin dengan baik					
8	Suasana kerja yang kondusif					

Lampiran 3. Rekapitulasi Jawaban Responden

No	X _{1.1}	X _{1.2}	X _{1.3}	X _{1.4}	X _{1.5}	X _{1.6}	X _{1.7}	X _{1.8}	X _{1.9}	Y _{1.1}	Y _{1.2}	Y _{1.3}	Y _{1.4}	Y _{1.5}	Y _{1.6}	Y _{1.7}	Y _{1.8}	Y _{1.9}	Y _{2.1}	Y _{2.2}	Y _{2.3}	Y _{2.4}	Y _{2.5}	Y _{2.6}	Y _{2.7}	Y _{2.8}
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
6	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
11	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5
12	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	5	5
17	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4

38	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
40	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
41	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	
42	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	5	5	5	
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
44	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
45	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
46	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
47	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
48	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5
49	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4
50	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
51	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5
52	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
53	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5
55	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
57	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4

78	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
81	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
82	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
85	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
86	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3
87	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
89	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
90	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
91	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
92	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	2	2	3
93	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
94	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
95	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y₁

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.727**	.747**	.404**	.401**	.293**	.360**	.414**	.470**	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.727**	1	.796**	.470**	.421**	.361**	.480**	.469**	.541**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.747**	.796**	1	.449**	.455**	.328**	.403**	.493**	.527**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.404**	.470**	.449**	1	.539**	.442**	.495**	.394**	.370**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	.401**	.421**	.455**	.539**	1	.280**	.429**	.502**	.407**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.005	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y1.6	Pearson Correlation	.293**	.361**	.328**	.442**	.280**	1	.719**	.651**	.290**	.661**

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y₂

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Total
Y2.1	Pearson Correlation	1	.666**	.524**	.471**	.482**	.531**	.470**	.496**	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2.2	Pearson Correlation	.666**	1	.746**	.565**	.578**	.395**	.364**	.476**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2.3	Pearson Correlation	.524**	.746**	1	.607**	.512**	.397**	.342**	.447**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2.4	Pearson Correlation	.471**	.565**	.607**	1	.743**	.420**	.379**	.442**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2.5	Pearson Correlation	.482**	.578**	.512**	.743**	1	.423**	.428**	.505**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2.6	Pearson Correlation	.531**	.395**	.397**	.420**	.423**	1	.809**	.635**	.703**



Lampiran 11. Frekuensi Jawaban Variabel X

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	3.0	3.0	3.0
4	54	54.0	54.0	57.0
5	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	2.0	2.0	2.0
4	53	53.0	53.0	55.0
5	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.0	1.0	1.0
4	41	41.0	41.0	42.0
5	58	58.0	58.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.0	1.0	1.0
3	4	4.0	4.0	5.0
4	51	51.0	51.0	56.0
5	44	44.0	44.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.0	1.0	1.0



	4	54	54.0	54.0	55.0
	5	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.0	4.0	4.0
	4	58	58.0	58.0	62.0
	5	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	62	62.0	62.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.0	3.0	3.0
	4	55	55.0	55.0	58.0
	5	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.0	4.0	4.0
	4	63	63.0	63.0	67.0
	5	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 12. Frekuensi Jawaban Variabel Y₁

Y1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	10	10.0	10.0	10.0
4	47	47.0	47.0	57.0
5	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	14	14.0	14.0	14.0
4	62	62.0	62.0	76.0
5	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.0	2.0	2.0
3	14	14.0	14.0	16.0
4	53	53.0	53.0	69.0
5	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	3.0	3.0	3.0
4	58	58.0	58.0	61.0
5	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.0	1.0	1.0
4	51	51.0	51.0	52.0

	5	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	8.0	8.0	8.0
	4	50	50.0	50.0	58.0
	5	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	3.0	3.0	3.0
	4	54	54.0	54.0	57.0
	5	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	4.0	4.0	4.0
	4	53	53.0	53.0	57.0
	5	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	49	49.0	49.0	50.0
	5	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 13. Frekuensi Jawaban Variabel Y₂

Y2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	6.0	6.0	6.0
4	51	51.0	51.0	57.0
5	43	43.0	43.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.0	1.0	1.0
2	1	1.0	1.0	2.0
3	15	15.0	15.0	17.0
4	45	45.0	45.0	62.0
5	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.0	1.0	1.0
2	2	2.0	2.0	3.0
3	15	15.0	15.0	18.0
4	45	45.0	45.0	63.0
5	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	6.0	6.0	6.0
3	16	16.0	16.0	22.0
4	52	52.0	52.0	74.0
5	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Y2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	6.0	6.0	6.0
3	18	18.0	18.0	24.0
4	52	52.0	52.0	76.0
5	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	48	48.0	48.0	48.0
5	52	52.0	52.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.0	1.0	1.0
4	48	48.0	48.0	49.0
5	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y2.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	3.0	3.0	3.0
4	49	49.0	49.0	52.0
5	48	48.0	48.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 16: Curriculum Vitae



ERVIANA MANGESTI
curriculum vitae



EDUCATION

- 2013 - 2017 Brawijaya University Bachelor Degree Business Administration (International Business)
2013 - 2017 Export import international business training
2010 - 2013 SMA Negeri 1 Kademangan

INFORMATION

ADDRESS: Dusun. Ngrejo Kec. Bakung RT. 1 RW. 2 No. 30. Blitar Post code: 66163
DATE OF BIRTH: Blitar, 22 September 1994
E-MAIL: ervianamangesti@gmail.com
STATUS: Unmarried CONTACT PERSON: 081320077065

PERSONAL SKILL

- COMPUTER SKILLS: Microsoft Office: - Ms Word - Ms Excel - Ms Power Point
PERSONALITY: - Work Individually - Work Team - Good Presentation - High Motivation

ORGANIZATION

- 2014 - 2017 UKM TEGAZS (Tim Penanggulangan dan Penyalahgunaan NAPZA dan HIV/AIDS) Universitas Brawijaya
2014 - 2017 Youth Education and Entrepreneur (YEE)
2013 Student Entrepreneur Center (SEC) Fakultas Ilmu Administrasi

WORK & EVENT

WORK: September - 30 September 2016 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Internship Program Section of Community Development
EVENT: April, 2016 Socialization about Drugs & HIV/AIDS in SMAN 1 Blitar As Speaker
December, 2015 National Essay "Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Hak Anak", For Children Foundation. As Participant
June, 2015 National Essay "Benahi Pendidikan Indonesia, Wujudkan Insan Unggul", Universitas Negeri Yogyakarta. As Participant
DECEMBER, 2016 WAD (World AIDS Day) As Secretary
MAY, 2016 Bedah Kasus dan Pelatihan Penyuluhan UKM TEGAZS As Steering Committee
JUNE, 2015 Hari Anti Narkotika Internasional Workshop As Coordinator Division of PDD
2014 Rapat Kerja UKM Tegazs As Coordinator Division of Public Relation

f Erviana Mangesti i Erviana Mangesti t @ervianamangesti

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Malang, 24 Mei 2017

Erviana Mangesti